

**KONSEP *REINFORCEMENT* MENURUT B.F. SKINNER
DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA JENJANG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

Muslikhah Namrotul Isnaini
11410018

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muslikhah Namrotul Isnaini
NIM : 11410018
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi, maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 5 Juni 2015

Yang menyatakan,



Muslikhah Namrotul Isnaini

NIM. 11410018

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muslikhah Namrotul Isnaini
NIM : 11410018
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran untuk mengharap Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 5 Juni 2015

Yang menyatakan,



Muslikhah Namrotul Isnaini

NIM. 11410018



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Naskah Skripsi
Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Muslikhah Namrotul Isnaini
NIM : 11410018
Judul Skripsi : Konsep *Reinforcement* menurut B.F. Skinner dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 8 Juni 2015

Pembimbing . .

Sri Purpani, S.Psi., M.A.

NIP. 19730119 199903 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/127/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KONSEP REINFORCEMENT MENURUT B.F. SKINNER
DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA JENJANG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muslikhah Namrotul Isnaini

NIM : 11410018

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 16 Juni 2015

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Sri Purnami, S.Ps., MA.
NIP. 19730119 199903 2 001

Penguji I

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji II

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009

Yogyakarta, 24 JUN 2015

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

MOTTO

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَى إِلَّا مِثْلَهَا
وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٦٠﴾

*“Barangsiapa berbuat kebaikan, maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat
amalnya; dan barangsiapa yang berbuat kejahatan maka dia tidak diberi
pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka sedikitpun
tidak dianiaya (dirugikan).” (Al-An’am: 160)¹*

¹ Depag R.I., *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Mekar Surabaya, 2002), hal. 201.

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini Xupersembahkan
untuk Almamaterku Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ
اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah rabbil'alam, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat serta karunianya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari zaman jahiliyah menuju jalan yang terang benderang.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “Konsep *Reinforcement* menurut B.F. Skinner dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini” penulis menyadari banyak sekali mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Nur Hamidi, MA., selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan dorongan, motivasi serta arahan kepada penulis.
4. Ibu Sri Purnami S.Psi., M.A. selaku Pembimbing Skripsi yang telah dengan sabar, teliti, dan kritis bersedia memberikan masukan, bimbingan, serta pengarahan selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibu Siti Alifah selaku guru PAI di TK Masyitoh, Bedugan, Pleret, Bantul, Yogyakarta, yang sudah turut memberikan bantuan berupa pemberian

5. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibu Siti Alifah selaku guru PAI di TK Masyitoh, Bedugan, Pleret, Bantul, Yogyakarta, yang sudah turut memberikan bantuan berupa pemberian buku pedoman pengembangan kurikulum PAI TK kepada penulis, sehingga dapat memudahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ayahanda Muhammad Zamzuri, Ibunda Istiqomah, kakanda Rasyid Syarifuddin Wahda, adinda Taufiki Azizah dan segenap keluarga besar yang dengan tulus ikhlas tidak pernah berhenti mendoakan dan memberi motivasi kepada penulis.
8. Teman-teman PAI angkatan 2011, khususnya Masitoh Ratna Juwita, Nur Pragita Sari, Arini Kusuma Wardani, dan Wahidatun Hidayah, keluarga besar Permata I'Bhe, serta teman-teman PPL-KKN angkatan 89 Kelompok 10 yang terus memberikan dukungan kepada penulis.
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam pengantar ini.

Penulis hanya bisa mendoakan, semoga kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang berlipat ganda serta diterima oleh Allah SWT.
Amin.

Yogyakarta, 5 Juni 2015

Penulis,



Muslikhah Namrotul Isnaini
NIM. 11410018

ABSTRAK

Muslihhah Namrotul Isnaini. Konsep *Reinforcement* menurut B.F. Skinner dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Latar belakang penelitian ini adalah pada dasarnya motivasi belajar itu dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik. Dengan adanya motivasi tersebut, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, serta dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Namun pada kenyataannya, untuk motivasi ekstrinsik terkadang penggunaannya masih kurang tepat sehingga tidak menguntungkan bagi perkembangan belajar peserta didik, apalagi bagi siswa Taman Kanak-kanak yang senantiasa merekam hal apapun yang diberikan kepada mereka. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan sebuah konsep yang diusung oleh B.F. Skinner, yaitu *reinforcement* (penguatan), sebagai salah satu solusi bagi permasalahan mengenai motivasi belajar bagi siswa pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan konsep *reinforcement* menurut B.F. Skinner, dan 2) menganalisa secara kritis relevansi konsep *reinforcement* menurut B.F. Skinner dengan Pendidikan Agama Islam pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini.

Penelitian ini merupakan penelitian *library research*. Adapun pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi dengan mencari data yang relevan pada buku maupun artikel yang terkait dengan *reinforcement* menurut B.F. Skinner. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode *content analysis*, yaitu penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara mengidentifikasi pesan tertentu dari suatu teks.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Konsep *reinforcement* menurut B.F. Skinner merupakan suatu bentuk konsekuensi yang mengikuti perilaku atau respon. Dalam *reinforcement* ini juga mencakup macam, jadwal pemberian, fenomena dan penerapan *reinforcement* dalam pendidikan. 2) Terdapat relevansi antara konsep *reinforcement* menurut B.F. Skinner dengan Pendidikan Agama Islam pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, terutama terletak pada prinsip-prinsip dan metode pembelajaran PAI di TK. Dalam prinsip PAI di TK, pembentukan perilaku dan pembinaan akhlak dilakukan dengan membiasakan ketaatan dan kedisiplinan dengan mengajarkan dan membiasakan prinsip pahala (*reward*), salah satu bagian dari *positive reinforcement*. Sedangkan dalam metode pembelajaran PAI di TK terdapat metode *targhib* dan *tarhib* yang menekankan adanya suatu pahala dan juga ancaman berupa pembalasan yang setimpal dengan apa yang diperbuat manusia selama di dunia. Ini berarti bahwa terdapat konsekuensi terhadap perilaku yang telah dilakukan oleh manusia, seperti halnya *reinforcement*.

Keywords: *Reinforcement* (Penguatan) B.F. Skinner PAI PAUD

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Landasan Teori.....	16
F. Metode Penelitian.....	41
G. Sistematika Pembahasan	45
BAB II: GAMBARAN UMUM TENTANG B.F. SKINNER	47
A. Riwayat Hidup B.F. Skinner	47
B. Karya-karya B.F. Skinner.....	61
C. Behaviorisme Ilmiah B.F. Skinner	64

D. Latar Belakang Munculnya Konsep <i>Reinforcement</i> B.F. Skinner	68
BAB III: ANALISIS RELEVANSI KONSEP <i>REINFORCEMENT</i> MENURUT B.F. SKINNER DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA JENJANG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI	77
A. <i>Reinforcement</i> menurut B.F. Skinner	77
1. Pengertian <i>Reinforcement</i>	79
2. Macam-macam <i>Reinforcement</i>	82
3. Jadwal Pemberian Penguatan (<i>Schedule of Reinforcement</i>) ..	91
4. Fenomena-fenomena dalam <i>Reinforcement</i>	102
5. Penerapan <i>Reinforcement</i> dalam Pendidikan.....	111
B. Analisis Relevansi Konsep <i>Reinforcement</i> menurut B.F. Skinner dengan Pendidikan Agama Islam pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini	112
BAB IV: PENUTUP.....	127
A. Kesimpulan.....	127
B. Saran	129
C. Penutup.....	130
DAFTAR PUSTAKA	131
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	136

DAFTAR TABEL

Tabel I	: <i>Schedules of Reinforcement</i>	97
---------	---	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: Proses <i>Reinforcement</i>	80
Gambar II	: <i>Schedules of Reinforcement</i>	94



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Penguat-penguat yang Efektif pada Setiap Jenjang
Lampiran II	: Kurikulum PAI TK
Lampiran III	: Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
Lampiran IV	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran V	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran VI	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran VII	: Sertifikat OPAK
Lampiran VIII	: Sertifikat PPL 1
Lampiran IX	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran X	: Sertifikat TOEC/TOEFL
Lampiran XI	: Sertifikat IKLA/TOAFL
Lampiran XII	: Sertifikat TIK/ICT
Lampiran XIII	: Sertifikat PKTQ
Lampiran XIV	: Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan bagi kelangsungan hidup manusia. Untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak usia dini, dalam hal ini melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Otak anak saat usia dini mengalami perkembangan hingga 80% dari keseluruhan perkembangan otak orang dewasa.¹ PAUD menjadi sangat penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia ini. Sedemikian pentingnya masa ini sehingga usia dini sering disebut *the golden age* (usia emas).

Usia dini merupakan usia yang paling tepat untuk membentuk karakter seseorang. Jika pada masa ini karakter setiap anak dapat dibentuk, maka kelak saat dewasa ia akan menjadi generasi yang berkarakter kuat. Hal inilah yang menyebabkan pendidikan anak usia dini menjadi fondasi yang paling kuat bagi tegaknya karakter bangsa di masa depan. Semakin baik kualitas pendidikan usia dini, semakin kukuh bangunan fondasi kecerdasan anak bangsa. Sebaliknya, semakin lemah kualitas pendidikan pada jenjang

¹ Suyadi, *Manajemen PAUD*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal.8.

ini, maka semakin lemah pula kemungkinan karakter anak bangsa di masa depan.²

Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini menuntut pendekatan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang memusatkan perhatian kepada anak. Namun sampai saat ini masih terdapat interaksi belajar-mengajar yang berjalan secara searah. Dalam hal ini fungsi dan peranan guru menjadi sangat dominan. Di lain pihak, siswa hanya menyimak dan mendengarkan informasi atau pengetahuan yang diberikan gurunya. Ini menjadikan kondisi yang tidak proporsional dan guru sangat aktif, tetapi sebaliknya siswa menjadi pasif dan tidak kreatif. Bahkan kadang-kadang masih ada anggapan yang keliru yang memandang siswa sebagai objek, sehingga siswa kurang dapat mengembangkan potensinya. Pandangan dan kegiatan interaksi belajar-mengajar semacam ini tidak benar. Sebab dalam konsep belajar-mengajar, siswa adalah subjek belajar, bukan objek, sebagai unsur manusia yang pokok dan sentral, bukan unsur pendukung atau tambahan.³

Hal penting dalam interaksi belajar-mengajar adalah guru sebagai pengajar tidak mendominasi kegiatan, tetapi membantu menciptakan kondisi yang kondusif serta memberikan motivasi dan bimbingan agar siswa dapat mengembangkan potensi dan kreativitasnya, melalui kegiatan belajar. Dengan begitu diharapkan potensi siswa dapat sedikit demi sedikit

² *Ibid.*, hal.8.

³ Sardiman. A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 3-4.

berkembang menjadi komponen penalaran yang bermoral, manusia-manusia aktif dan kreatif yang beriman.⁴

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi maksud untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Namun harus diingat bahwa kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.⁵

Di dalam kegiatan belajar-mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kaitan ini perlu diketahui jenis dan cara menumbuhkan motivasi ada bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik terkadang penggunaannya kurang tepat. Sehingga pendidik harus berhati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para peserta didik. Ini disebabkan mungkin

⁴ *Ibid.*, hal. 4.

⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 23.

maksudnya pendidik memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan bagi perkembangan belajar peserta didik.⁶

Dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, perlu diupayakan bagaimana agar dapat mempengaruhi dan menimbulkan motivasi intrinsik melalui penataan metode pembelajaran yang dapat mendorong tumbuhnya motivasi belajar dalam diri siswa. Sedangkan untuk menumbuhkan motivasi ekstrinsik dapat diciptakan suasana lingkungan yang religius sehingga tumbuh motivasi untuk mencapai tujuan PAI sebagaimana yang telah ditetapkan.⁷

Untuk meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam, ada salah satu cara yang dapat diterapkan oleh pendidik yaitu dengan memberikan penguatan (*reinforcement*) yang tepat kepada siswa. Dengan memberikan penguatan, siswa merasa dihargai segala usaha dan juga prestasinya. Saat ini sebagian besar pendidik kurang memperhatikan dalam mengambil suatu tindakan, karena sekecil apapun tindakan guru akan membawa dampak positif dan negatif kepada siswa.

Penguat (*reinforcer*) adalah setiap konsekuensi yang meningkatkan frekuensi perilaku tertentu, terlepas dari apakah orang-orang menganggap konsekuensi itu menyenangkan atau tidak. Tindakan mengikuti sebuah respons tertentu dengan sebuah penguat dikenal sebagai penguatan

⁶ Sardiman. A.M., *Interaksi dan...*, hal. 91-92.

⁷ Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) hal.138.

(*reinforcement*).⁸ Artinya, ini menekankan adanya pemberian penguatan terhadap tingkah laku individu sehingga diharapkan tingkah laku tersebut akan terulang kembali di kemudian hari (menjadi kebiasaan).

Reinforcement (penguatan) lazim dipahami sebagai suatu yang berarti *reward* (hadiah), tetapi dalam psikologi istilah ini memang memiliki makna khusus. *Reinforcement* adalah konsekuensi yang memperkuat perilaku yang mengikutinya.⁹ Sehingga perilaku yang diikuti oleh *reinforcement* akan diperkuat dan cenderung diulangi lagi pada masa yang akan datang. Diantara tokoh behaviorisme yang paling banyak membahas *reinforcement* dalam teori belajarnya yaitu B.F. Skinner.

B.F. Skinner adalah seorang tokoh behaviorisme yang paling produktif mengemukakan gagasan dan penelitian, paling berpengaruh, serta paling berani dan tegas dalam menjawab tantangan dan kritik-kritik atas behaviorisme.¹⁰ Konsep-konsep yang dikemukakan oleh B.F. Skinner tentang belajar mampu mengungguli konsep-konsep lain yang dikemukakan oleh para tokoh sebelumnya. Ia mampu menjelaskan konsep belajar secara sederhana, namun dapat menunjukkan konsepnya tentang belajar secara lebih komprehensif.¹¹ Skinner menyatakan bahwa unsur terpenting dalam belajar adalah adanya penguatan (*reinforcement*), artinya adalah

⁸ Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang, Edisi Keenam, Jilid 1*, Terj. Wahyu Indianti, Eva Septiana, Airin Y. Saleh, dan Puji Lestari, (Jakarta: Erlangga, 2008), hal. 433.

⁹ Anita Woolfolk, *Educational Psychology Active Learning Edition*, Terj. Helly Prajitno S dan Sri Mulyantini S, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 309.

¹⁰ E. Koeswara, *Teori-teori Kepribadian*, (Bandung: Eresco, 1991), hal. 69.

¹¹ C. Asri Budiningsih, *Belajar & Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 23-24.

pengetahuan yang terbentuk sebagai hasil adanya Stimulus-Respon (S-R) akan semakin kuat bila individu diberi penguatan.¹²

Skinner mengatakan bahwa pada dasarnya stimulus-stimulus yang diberikan kepada seseorang akan saling berinteraksi, dan interaksi antara stimulus-stimulus tersebut akan mempengaruhi bentuk respon yang akan diberikan. Demikian pula dengan respon yang dimunculkan inipun akan mempunyai konsekuensi-konsekuensi. Konsekuensi-konsekuensi inilah yang pada gilirannya akan mempengaruhi atau menjadi pertimbangan munculnya perilaku. Oleh sebab itu, untuk memahami tingkah laku seseorang secara benar, perlu terlebih dahulu memahami hubungan antara stimulus satu dengan lainnya, serta memahami respon yang mungkin dimunculkan dan berbagai konsekuensi yang mungkin akan timbul sebagai akibat dari respon tersebut.¹³

Skinner yakin bahwa tingkah laku manusia itu sebagian besar terdiri dari respons kategori kedua setelah tingkah laku responden, yaitu tingkah laku operan. Tingkah laku operan yang menurut Skinner diperoleh melalui pengondisian operan atau instrumental, ditentukan oleh kejadian yang mengikuti respons. Artinya, dalam tingkah laku operan, konsekuensi atau hasil dari tingkah laku akan menentukan kecenderungan organisme untuk mengulang ataupun menghentikan tingkah lakunya itu di masa mendatang.¹⁴

¹² Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 156.

¹³ C. Asri Budiningsih, *Belajar &...*, hal. 24.

¹⁴ E. Koeswara, *Teori-teori...*, hal. 80.

Menurut B.F. Skinner, jika hasil yang diperoleh organisme melalui tingkah lakunya itu positif (menyenangkan atau menguntungkan), maka organisme akan mengulang atau mempertahankan tingkah lakunya itu. Dalam kejadian ini, konsekuensi atau hasil merupakan pemerkuat yang positif (*positive reinforcer*) bagi tingkah laku, sehingga tingkah laku menjadi terkondisi. Sebaliknya, jika hasil dari tingkah laku itu negatif (tidak menyenangkan atau merugikan), maka tingkah laku tersebut oleh organisme akan dihentikan atau tidak diulang.¹⁵ Sebagaimana dalam teori belajar Behavioristik, hukuman dan hadiah juga dapat digunakan untuk memperkuat dan melemahkan respon positif atau respon negatif (menurut teori S-R bond), terutama hukuman yang akan menimbulkan *negative respons* dan hadiah menimbulkan *positive respons*.¹⁶

Dalam penggunaan konsep untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang perlu dipahami adalah bagaimana seorang pendidik dapat memahami hakikat konsep tersebut dan relevansinya dengan tujuan utama PAI itu sendiri, yaitu terbentuknya pribadi yang beriman yang senantiasa siap sedia mengabdikan kepada Allah SWT. Pendidik juga perlu memahami metode-metode instruksional yang aktual yang ditunjukkan dalam Al-Qur'an atau yang didedukasikan dari Al-Qur'an, dan dapat memberikan motivasi kepada peserta didik. Disamping itu, pendidik juga perlu memahami hakikat *reinforcement* ini serta relevansinya dengan pokok-pokok pendidikan (materi) PAI dan juga evaluasi PAI. Dengan begitu, perlu dilakukan kajian

¹⁵ *Ibid.*, hal. 80.

¹⁶ Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hal. 187.

dan penelitian lebih jauh lagi, apakah *reinforcement* B.F. Skinner telah sesuai/relevan dengan PAI pada jenjang PAUD.

Dari uraian di atas, penulis memandang perlu untuk melakukan pengkajian yang lebih mendalam mengenai *reinforcement*. Bagaimana konsep *reinforcement* menurut B.F. Skinner serta bagaimana relevansi konsep tersebut dengan PAI pada jenjang PAUD. Sehingga dapat diketahui kesesuaian antara konsep yang ditawarkan oleh B.F. Skinner dengan PAI pada jenjang PAUD. Dari latar belakang tersebut, penulis mengangkat judul skripsi **“Konsep *Reinforcement* Menurut B.F. Skinner dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan realitas-realitas yang telah diuraikan dalam latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yang menjadi bahasan utama dalam penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Bagaimana konsep *reinforcement* menurut B.F. Skinner?
2. Bagaimana relevansi konsep *reinforcement* menurut B.F. Skinner dengan Pendidikan Agama Islam pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan konsep *reinforcement* menurut B.F. Skinner.
- b. Untuk menganalisa secara kritis relevansi konsep *reinforcement* menurut B.F. Skinner dengan Pendidikan Agama Islam pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam, sehingga dapat meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi tambahan dalam melakukan penelitian lain yang relevan, serta dapat dipergunakan sebagai acuan dalam menentukan arah pengembangan bagi Pendidikan Anak Usia Dini, sehingga dapat diketahui motivasi apa yang tepat diberikan kepada anak usia dini agar terbentuklah karakter yang islami.

D. Kajian Pustaka

Bila dihubungkan dengan beberapa penelitian skripsi sebelumnya, peneliti menemukan beberapa laporan hasil penelitian yang relevan dengan tema yang diangkat oleh peneliti, diantaranya yaitu:

Pertama, yaitu skripsi yang berjudul “*Korelasi Penggunaan Reward and Reinforcement dalam Pembelajaran Fiqih terhadap Perubahan Pengalaman Ibadah Siswa di MTs Mu’allimaat Muhammadiyah Yogyakarta*”, yang disusun oleh Tita Prawesti, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tahun 2014. Hasil penelitian dari skripsi ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif signifikan antara penggunaan *reward and reinforcement* dalam pembelajaran fiqih dengan perubahan pengamalan ibadah siswa di MTs Mu’allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.¹⁷ Persamaan skripsi ini dengan skripsi penulis yaitu terletak pada tema yang diangkat, yakni mengenai *reinforcement*. Namun disini tidak hanya terfokus pada *reinforcement* saja, melainkan juga membahas mengenai *reward*. Sedangkan penulis hanya memfokuskan penelitian pada *reinforcement* saja.

Kedua, yaitu skripsi yang berjudul “*Telaah Unsur-unsur Behavioristik pada Pendekatan dan Metode Behavioristik*”, disusun oleh Rahma Desyani, mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2014. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode audiolingual mengandung unsur behavioristik daripada metode langsung dan metode alamiah. Hal ini berdasarkan pernyataan bahwa metode audiolingual secara

¹⁷ Tita Prawesti, “Korelasi Penggunaan *Reward and Reinforcement* dalam Pembelajaran Fiqih terhadap Perubahan Pengalaman Ibadah Siswa di MTs Mu’allimaat Muhammadiyah Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

khusus mengadopsi pandangan-pandangan bahasa yang dicetuskan oleh B.F. Skinner.¹⁸ Penelitian ini merupakan penelitian literer, sama dengan jenis penelitian yang digunakan oleh penulis. Selain itu, penelitian ini juga meneliti pandangan dari tokoh yang sama dengan penulis, yaitu B.F. Skinner. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian penulis karena penelitian ini lebih terfokus pada pandangan B.F. Skinner mengenai bahasa, sedangkan penulis lebih fokus terhadap *reinforcement* B.F. Skinner.

Ketiga, yaitu skripsi yang berjudul “*Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pribadi Autistik Perspektif Teori Belajar Behavioristik di Sekolah Khusus Autisme Bina Anggita Yogyakarta*”, disusun oleh Irfa Ma’alina Li’illiyina, mahasiswa jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2014. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan kepada siswa autis yaitu metode ABA (*Applied Behavioral Analysis*) sebagai penerapan dari teori behavioristik. Penguatan (*reinforcement*) yang diberikan selama proses pemeliharaan nilai yaitu berupa penguatan positif (*positive reinforcement*).¹⁹ Persamaan skripsi ini dengan skripsi penulis terletak pada perspektif yang digunakan dalam penelitiannya, yaitu behavioristik. Namun dalam skripsi penulis lebih

¹⁸ Rahma Desyani, “Telaah Unsur-unsur Behavioristik pada Pendekatan dan Metode Behavioristik”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

¹⁹ Irfa Ma’alina Li’illiyina, “Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pribadi Autistik Perspektif Teori Belajar Behavioristik di Sekolah Khusus Autisme Bina Anggita Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

memfokuskan pada *reinforcement* yang merupakan salah satu konsep yang diusung oleh B.F. Skinner, tokoh behaviorisme.

Keempat, yaitu skripsi yang berjudul “*Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas III MI Ma’arif Klangon Ditinjau dari Pemberian Reward dan Reinforcement*” yang disusun oleh mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Mela Rosanti pada tahun 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara pemberian *reward* dan *reinforcement* dengan motivasi belajar matematika siswa, artinya bahwa semakin sering siswa diberikan *reward* dan *reinforcement* maka akan semakin tinggi motivasi belajarnya.²⁰ Persamaan skripsi ini dengan skripsi penulis terletak pada salah satu tema yang diangkat, yaitu *reinforcement*. Namun, dalam skripsi ini berisi tentang analisa mengenai ada atau tidaknya korelasi antara pemberian *reward* dan *reinforcement* terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan penulis lebih fokus untuk meneliti *reinforcement* secara lebih mendalam.

Kelima, yaitu skripsi yang berjudul “*Studi Komparasi Teori Behavioristik dan Humanistik: Kajian Metode Pembelajaran Bahasa Arab*”, disusun oleh Mansata Indah Dwi Utari, mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2012. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode-metode behavioristik, diantaranya berupa *reinforcement*/penguatan, sudah tidak banyak dipakai lagi dalam

²⁰ Mela Rosanti, “*Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas III MI Ma’arif Klangon Ditinjau dari Pemberian Reward dan Reinforcement*”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

pembelajaran bahasa arab, karena dianggap sudah tidak mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa. Sementara itu, metode humanistik semakin meluas dalam pembelajaran bahasa arab dan dirasa lebih tepat untuk mengatasi permasalahan-permasalahan siswa.²¹ Selain membahas teori belajar humanistik, penelitian ini juga membahas mengenai teori belajar behavioristik, sama dengan penulis. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini berusaha untuk melakukan komparasi antara teori behavioristik dengan humanistik, sedangkan penulis fokus penelitiannya yaitu melakukan analisa untuk mengetahui relevansi antara *reinforcement* B.F. Skinner dengan PAI pada jenjang PAUD.

Keenam, yaitu skripsi yang berjudul “*Konsep Skinner tentang Pembentukan Perilaku pada Pendidikan Anak Usia Dini: Studi terhadap TK Islam Al-Qomar Banyuwangi*” yang disusun oleh Hudhia Rosydiani, mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tahun 2009. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep Skinner tentang pembentukan perilaku dalam pendidikan anak usia dini cukup relevan untuk digunakan bagi para pendidik. Konsep Skinner dapat diimplementasikan dalam metode pembiasaan. TK Islam Al-Qomar melakukan pembiasaan terhadap anak-anak didik disetiap kegiatan dengan mengoptimalkan penguatan

²¹ Mansata Indah Dwi Utari, “Studi Komparasi Teori Behavioristik dan Humanistik: Kajian Metode Pembelajaran Bahasa Arab”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

(*reinforcement*).²² Tokoh yang dibahas dalam penelitian ini sama dengan tokoh yang dibahas penulis dalam penelitiannya, yakni B.F. Skinner. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian penulis. Penelitian ini berupaya untuk melihat bagaimana penerapan konsep Skinner mengenai pembentukan perilaku pada siswa TK, sedangkan penulis berupaya untuk mengkaji relevansi konsep *reinforcement* Skinner dengan PAI di PAUD secara teoritis.

Tema terakhir yang relevan dengan judul skripsi peneliti juga terlihat pada skripsi yang berjudul "*Pendekatan Behavioristik Skinner dalam Pembelajaran Akhlak: Kajian Metode Pembelajaran Akhlak Anak Usia Prasekolah Berdasarkan Kurikulum Departemen Agama*" yang disusun oleh Muh. Nawawi B., mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tahun 2006. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa adaptasi pendekatan behaviorisme Skinner dalam pembelajaran akhlak anak usia prasekolah pada kurikulum Departemen Agama cocok untuk digunakan oleh para pendidik. Dalam skripsi ini diungkapkan pula bahwa untuk mencapai hal tersebut, pendidik menggunakan berbagai macam strategi diantaranya berupa pengalaman, ceritera, pembiasaan, keteladanan, dan sugesti serta menciptakan sistem pengkondisian pembelajaran dengan mengoptimalkan penguatan

²² Hudhia Rosydiani, "Konsep Skinner tentang Pembentukan Perilaku pada Pendidikan Anak Usia Dini: Studi terhadap TK Islam Al-Qomar Banyuwangi", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

(*reinforcement*) untuk tujuan pembelajaran akhlak.²³ Persamaan skripsi ini dengan skripsi penulis terletak pada tokoh yang dibahas yaitu B.F. Skinner. Namun skripsi ini fokus penelitiannya adalah mengkaji pendekatan behavioristik Skinner dalam pembelajaran akhlak, sedangkan fokus penelitian penulis terdapat pada *reinforcement* sebagai salah satu konsep Skinner yang bermuara pada pembentukan kepribadian peserta didik.

Dari beberapa skripsi tersebut, terlihat adanya persamaan dan perbedaan dengan tema yang diangkat oleh penulis. Pada penelitian-penelitian sebelumnya, beberapa peneliti membahas mengenai *reinforcement* dikaji secara umum dan lebih bersifat implikatif di instansi/ lembaga pendidikan. Sedangkan dalam penelitian ini, penulis lebih menekankan pada konsep *reinforcement* secara teoritik yang dikaji berdasarkan sudut pandang B.F. Skinner, salah satu tokoh aliran behaviorisme. Kemudian dikaji pula tentang bagaimana relevansi konsep tersebut jika ditinjau dari segi Pendidikan Agama Islam pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini. Sehingga, dari penelitian-penelitian tersebut, terlihat jelas dimana letak dan posisi penelitian ini di antara penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya, yakni penelitian ini merupakan pelengkap dan penyempurna dari penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya.

²³ Muh. Nawawi B., "Pendekatan Behavioristik Skinner dalam Pembelajaran Akhlak: Kajian Metode Pembelajaran Akhlak Anak Usia Prasekolah Berdasarkan Kurikulum Departemen Agama", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

E. Landasan Teori

1. *Reinforcement*

a. Pengertian *Reinforcement*

Penguat (*reinforcer*) adalah setiap konsekuensi yang meningkatkan frekuensi perilaku tertentu, terlepas dari apakah orang-orang menganggap konsekuensi itu menyenangkan atau tidak. Tindakan mengikuti sebuah respons tertentu dengan sebuah penguat dikenal sebagai penguatan (*reinforcement*).²⁴

Reinforcement (penguatan) dalam kegiatan pembelajaran menurut Moh. Uzer Usman adalah:

“*Reinforcement* (penguatan) adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal ataupun non-verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu dorongan ataupun koreksi. Atau dengan kata lain, penguatan adalah respons terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.”²⁵

Reinforcement (penguatan) dapat dikatakan sama atau serupa dengan penghargaan (*reward*), dan sering kali banyak psikolog yang menggunakan kedua istilah ini sebagai sesuatu yang sama. Bagaimanapun juga, para penganut aliran behaviorisme tegas menghindari penggunaan kata penghargaan (*reward*) karena kata ini menekankan pada sesuatu yang diperoleh sebagai hasil dari kerja

²⁴ Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 433.

²⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 80-81.

keras dan sifatnya menghasilkan perasaan bahagia ataupun perasaan puas.²⁶

Untuk para ahli behaviorisme, sebuah stimulus adalah sebuah *reinforcement* ketika stimulus ini memperkuat perilaku yang sebelumnya, baik itu menyenangkan ataupun tidak menyenangkan bagi yang bersangkutan. Demikian juga sebaliknya, seberapa pun menyenangkan atau tidaknya sebuah stimulus, namun apabila stimulus ini tidak meningkatkan kemungkinan munculnya respons maka hal ini tidak bisa disebut sebagai *reinforcement*. Misalnya, menerima gaji adalah hal yang sangat menyenangkan, namun bila seseorang menerima gaji terlepas dari usaha atau kerja keras yang orang tersebut berikan pada pekerjaannya, maka uang tersebut tidak akan memperkuat “perilaku bekerja keras”.²⁷

b. Prinsip-prinsip Pemberian *Reinforcement*

Empat prinsip yang harus diperhatikan dalam pemberian *reinforcement* (penguatan) agar senantiasa efektif adalah:

1) Hangat dan antusias

Kehangatan dan keantusiasan guru dalam pemberian penguatan kepada siswa memiliki aspek penting terhadap tingkah laku dan hasil belajar siswa. Kehangatan dan keantusiasan adalah bagian yang tampak dari interaksi guru dengan siswa.

²⁶ Carole Wade dan Carol Tavis, *Psikologi, edisi 9, jilid 1*, Terj. Benedictine Widyasinta dan Darma Juwono, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 255.

²⁷ *Ibid.*, hal. 255.

2) Menghindari penggunaan respon negatif

Walaupun pemberian kritik atau hukuman merupakan hal yang efektif untuk dapat mengubah motivasi, penampilan dan tingkah laku siswa, namun pemberian itu memiliki akibat yang sangat kompleks, dan secara psikologis agak kontroversial, karena itu sebaiknya dihindari. Banyak akibat yang muncul yang tidak dikehendaki, misalnya siswa menjadi frustrasi dan pemberani, hukuman dianggap sebagai kebanggan dan peristiwa akan terulang kembali.

3) Penggunaan bervariasi

Penguatan seharusnya diberikan secara bervariasi baik komponennya maupun caranya, dan diberikan secara hangat dan antusias. Penggunaan cara dan jenis komponen yang sama, misalnya guru selalu memberikan kata-kata “bagus”, akan mengurangi efektivitas pemberian penguatan. Pemberian penguatan juga akan bermanfaat bila arah pemberiannya bervariasi, mula-mula keseluruhan anggota kelas, kemudian ke kelompok kecil, akhirnya ke individu, atau sebaliknya dan tidak berurutan.

4) Bermakna

Agar setiap pemberian penguatan menjadi efektif, maka harus dilaksanakan pada situasi dimana siswa mengetahui adanya hubungan antara pemberian penguatan terhadap tingkah lakunya

dan melihat bahwa itu sangat bermanfaat. Sering pemberian penguatan secara verbal menjadi tidak efektif atau bahkan menjadi salah terhadap seorang siswa. Misalnya, guru menggunakan kalimat: “Pekerjaanmu bagus” untuk menghargai hasil kerja siswa. Namun, siswa menjadi curiga dan bahkan merasa diejek, karena ia sadar bahwa pekerjaannya tidak bagus. Akibatnya, pemberian penguatan menjadi tidak bermakna.²⁸

c. Tujuan Pemberian Penguatan (*Reinforcement*)

Reinforcement yang diberikan guru akan membuat siswa merasa terdorong selamanya untuk memberikan respons setiap kali muncul stimulus dari guru. Demikian juga dengan *reinforcement* yang pernah diberikan guru, siswa akan berusaha menghindari respons yang dianggap tidak bermanfaat. Dengan demikian pemberian *reinforcement* itu dimaksudkan untuk memberikan ganjaran kepada siswa, sehingga siswa akan berbesar hati dan meningkatkan partisipasinya dalam setiap proses pengajaran.²⁹

Menurut Hamzah B. Uno, pemberian *reinforcement* bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan perhatian siswa
- 2) Melancarkan atau memudahkan proses belajar
- 3) Membangkitkan dan mempertahankan motivasi

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hal. 123-124.

²⁹ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, bagian II, Ilmu Pendidikan Praktis*, (Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama, 2007), hal. 160.

- 4) Mengontrol atau mengubah sikap yang mengganggu ke arah tingkah laku belajar yang produktif.
- 5) Mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar
- 6) Mengarahkan pada cara berpikir yang baik/ divergen dan inisiatif pribadi.³⁰

d. Jenis-jenis *Reinforcement*

Ada dua jenis penguatan yang bisa diberikan oleh guru yaitu penguatan verbal dan non-verbal.

1) Penguatan verbal

Penguatan verbal adalah penguatan yang diungkapkan dengan kata-kata, baik kata-kata pujian dan penghargaan atau kata-kata koreksi. Melalui kata-kata itu siswa akan merasa tersanjung dan berbesar hati sehingga ia akan merasa puas dan terdorong untuk lebih aktif belajar. Misalnya ketika diajukan sebuah pertanyaan kemudian siswa menjawab dengan tepat, maka guru memuji siswa tersebut dengan mengatakan: “Bagus!”, “Tepat sekali”, “Wah, hebat kamu”, dsb.

Demikian juga ketika jawaban siswa kurang sempurna, guru berkata: “Hampir tepat” atau “Seratus...dikurangi lima puluh”, dsb. Apa yang diungkapkan guru menunjukkan bahwa jawaban siswa masih perlu penyempurnaan. Penguatan ini juga disebut dengan penguatan tak penuh (*partial*).

³⁰ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hal. 168.

2) Penguatan non-verbal

Penguatan non-verbal adalah penguatan yang diungkapkan melalui bahasa isyarat. Misalnya melalui anggukan kepala tanda setuju, gelengan kepala tanda tidak setuju, mengernyitkan dahi, mengangkat bahu, dan lain sebagainya.

Selain itu, penguatan non-verbal juga bisa dilakukan dengan memberikan tanda-tanda tertentu misalnya penguatan dengan melakukan sentuhan (*contact*) dengan berjabat tangan atau menepuk-nepuk pundak siswa setelah siswa memberikan respon yang bagus.³¹

Secara lebih spesifik, Hamzah B. Uno menjelaskan jenis-jenis penguatan (*reinforcement*) seperti di bawah ini:

1) Penguatan verbal

Penguatan verbal dapat berupa kata-kata atau kalimat yang diucapkan guru. Misalnya: “baik”, “bagus”, “tepat”, “saya sangat menghargai pendapatmu”, “pikiranmu sangat cerdas”, dan lain-lain.

2) Penguatan gestural

Penguatan ini diberikan dalam bentuk mimik, gerakan wajah atau anggota badan yang dapat memberikan kesan kepada siswa. Misalnya mengangkat alis, tersenyum, kerlingan mata, tepuk

³¹ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan...*, hal. 161.

tangan, anggukan tanda setuju, menaikkan ibu jari tanda “jempolan”, dan lain-lain.

3) Penguatan dengan cara mendekati

Penguatan ini dikerjakan dengan cara mendekati siswa untuk menyatakan perhatian guru terhadap pekerjaan, tingkah laku, atau penampilan siswa. Misalnya, guru duduk dalam kelompok diskusi atau berdiri di samping siswa. Sering gerakan guru mendekati siswa diberikan untuk memperkuat penguatan yang bersifat verbal.

4) Penguatan dengan sentuhan

Guru dapat menyatakan penghargaan kepada siswa dengan menepuk pundak siswa, menjabat tangan siswa, atau mengangkat tangan siswa. Seringkali untuk anak-anak yang masih kecil, guru mengusap kepala siswa.

5) Penguatan dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan

Penguatan ini dapat berupa meminta siswa membantu temannya apabila dia selesai mengerjakan pekerjaan terlebih dahulu dengan tepat, siswa diminta memimpin kegiatan, dan lain-lain.

6) Penguatan berupa tanda atau benda

Penguatan bentuk ini merupakan usaha guru dalam menggunakan bermacam-macam simbol penguatan untuk menunjang tingkah laku siswa yang positif. Bentuk penguatan ini antara lain berupa komentar tertulis pada buku pekerjaan,

pemberian peranko, mata uang koleksi, bintang, permen, dan lain sebagainya.³²

e. *Reinforcement* dalam Pendidikan

Pemberian penguatan (*reinforcement*) dalam proses pendidikan itu sangat penting dilakukan oleh seorang pendidik. Hal ini dikarenakan bahwa penguatan yang diberikan oleh guru/pendidik akan membangkitkan semangat siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Semangat siswa yang tinggi akan meningkatkan daya tangkap ilmu pengetahuan sehingga nantinya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh guru dapat terealisasi dengan baik. Oleh karena itu, guru/pendidik perlu mengetahui bagaimana cara atau strategi yang efektif dalam menggunakan penguatan (*reinforcement*) untuk pembelajaran.

Menurut Eva Latipah, cara atau strategi yang efektif dalam menggunakan *reinforcement* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mengenal siswa dengan baik sehingga dapat memberikan penghargaan kepada siswa secara tepat. *Reinforcement* yang tidak tepat justru dapat mengakibatkan sesuatu yang tidak diinginkan.
- 2) Pemberian *reinforcement* jangan sampai menimbulkan kecemburuan siswa lain yang merasa pekerjaannya lebih baik, tetapi tidak mendapat *reinforcement*.

³² Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru...*, hal. 169-170.

- 3) Pertimbangkan masalah hemat (*saving*). Terlalu sering atau terus-menerus memberikan *reinforcement* akan menghilangkan maknanya sebagai alat pendidikan.
- 4) Sebaiknya tidak memberikan *reinforcement* sebelum siswa menunjukkan prestasi kerja, apalagi bagi *reinforcement* yang diberikan kepada seluruh kelas.
- 5) Berhati-hati dalam pemberian *reinforcement*, jangan sampai hal itu dianggap siswa sebagai upah atas kerja yang mereka lakukan.³³

Perlu diketahui bahwa penguat-penguat yang efektif diberikan kepada siswa itu pada setiap jenjangnya memiliki perbedaan. Baik itu jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, maupun pendidikan menengah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam lampiran I.

2. PAI pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini

Manusia dilahirkan dalam keadaan lemah fisik maupun psikis. Walaupun dalam keadaan yang demikian, ia telah memiliki kemampuan bawaan yang bersifat laten. Potensi bawaan ini memerlukan pengembangan melalui bimbingan dan pemeliharaan yang mantab, lebih-lebih pada usia dini. Sesuai dengan prinsip pertumbuhannya, seorang anak menjadi dewasa memerlukan bimbingan sesuai dengan prinsip yang dimilikinya, yaitu: prinsip biologis (anak dilahirkan dalam

³³ Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hal. 92-93.

keadaan lemah), prinsip tanpa daya (anak tidak berdaya dalam mengurus dirinya sendiri), dan prinsip eksplorasi (jasmani, akal dan fungsi mental anak akan berfungsi dengan baik jika kematangan dan pemeliharaan serta bimbingan dapat diarahkan kepada pengeksplorasian perkembangannya).³⁴

Islam berpendapat bahwa anak sejak dilahirkan telah membawa fitrah keagamaan. Fitrah ini baru berfungsi di kemudian hari melalui proses bimbingan dan latihan setelah berada pada tahap kematangan. Menurut Ernest Harms, perkembangan agama pada anak-anak ini melalui tiga tingkatan, yaitu: (1) *the fairy tale stage* (tingkat dongeng), dimana tingkatan ini dimulai pada anak yang berusia 3-6 tahun. Pada tingkatan ini konsep mengenai Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi; (2) *the realistic stage* (tingkat kenyataan), dimana tingkatan ini dimulai sejak anak masuk sekolah dasar hingga ke usia *adolesense*. Pada masa ini ide ke-Tuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan kepada kenyataan (realitas); dan (3) *the individual stage* (tingkat individu), dimana pada tingkatan ini anak telah memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka.³⁵

Sebagai makhluk ciptaan Tuhan, sebenarnya potensi agama sudah ada pada setiap manusia sejak ia dilahirkan. Potensi ini berupa dorongan untuk mengabdikan kepada Sang Pencipta. Dalam terminologi

³⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 63-64.

³⁵ *Ibid.*, hal. 66-67.

Islam, dorongan ini dikenal dengan *bidayat al-diniyyat*, berupa benih-benih keberagamaan yang dianugerahkan Tuhan kepada manusia. Dengan adanya potensi bawaan ini manusia pada dasarnya adalah makhluk beragama. Oleh karena itu, untuk mengembangkan benih-benih keberagamaan yang dianugerahkan Allah tersebut, salah satu caranya yaitu dengan memberikan pembelajaran mengenai agama Islam pada peserta didik sejak usia dini.

a. Pengertian PAI

Ada beberapa perbedaan pendapat antara para ahli dalam menjelaskan pengertian Pendidikan Agama Islam. Berikut ini pendapat dari para ahli mengenai pengertian Pendidikan Agama Islam, yaitu:

Pengertian Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Darajat adalah:

“...Pendidikan Agama Islam berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan itu ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.”³⁶

Menurut Yunus Namsa, Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai:

“Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang berlangsung dalam kehidupan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, melalui bimbingan, pengajaran, dan

³⁶ Zakiah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 68.

atau latihan dalam membentuk kepribadian serta menemukan dan mengembangkan fitrah yang dibawa sejak lahir, guna kebahagiaan dan kesejahteraan hidupnya.”³⁷

Sedangkan Pendidikan Agama Islam menurut Endang Saefudin Ansori:

“Pendidikan Agama Islam adalah proses bimbingan (pimpinan, tuntutan, usulan) oleh obyek didik terhadap perkembangan jiwa (pikiran, perasaan, kemauan, intuisi, dan sebagainya), dan raga obyek didik dengan bahan-bahan materi tertentu, pada jangka waktu tertentu, dengan metode tertentu, dan dengan alat perlengkapan yang ada ke arah terciptanya pribadi tertentu disertai evaluasi sesuai dengan ajaran Islam.”³⁸

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik untuk mengembangkan fitrahnya, agar ia memiliki kepribadian muslim yang sejati.

b. Pengertian PAUD

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Bab 1, pasal 1, butir 14, Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangn

³⁷ Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), hal. 23.

³⁸ Endang Saefudin Ansori, *Wawasan Islam*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hal. 9.

jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³⁹

Sedangkan menurut Direktorat PAUD Depdiknas menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik, dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, moral, spiritual, motorik, emosional, dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Dengan demikian, pendidikan anak usia dini merupakan sarana untuk menggali dan mengembangkan berbagai potensi anak agar dapat berkembang secara optimal.⁴⁰

Dengan demikian hakikat pendidikan anak usia dini menurut E. Mulyasa adalah untuk menanamkan akidah dan keimanan, disiplin, pembentukan dan pembiasaan perilaku positif, pengembangan pengetahuan dan keterampilan dasar, pengembangan motivasi dan sikap belajar positif, serta pengembangan segenap potensi yang dimiliki. Dalam hal ini hakikat pendidikan lebih dari hanya sekedar penyampaian pengetahuan, tetapi bagaimana membangun sikap positif terhadap nilai-nilai kehidupan. Oleh sebab

³⁹ Redaksi Sinar Grafika, *UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal. 4.

⁴⁰ E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 44.

itu, pemerintah, keluarga dan masyarakat harus bekerja sama dalam pengasuhan anak untuk kehidupan yang lebih baik.⁴¹

Secara garis besar, tujuan PAUD adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.⁴²

Bidang garapan Pendidikan Anak Usia Dini meliputi: Pendidikan Keluarga (PK) untuk usia 0-2 tahun, Taman Pengasuhan Anak (TPA) untuk usia 2 bulan sampai usia 5 tahun, Kelompok Bermain (*play group*) untuk usia 3-4 tahun, Taman Kanak-kanak (TK) untuk usia 4-6 tahun. Di samping itu ada juga yang disebut Bina Keluarga Balita (BKB).⁴³

Dalam penelitian ini, penulis lebih fokus untuk membahas Taman Kanak-kanak yang merupakan salah satu bentuk satuan Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan formal, yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat sampai enam tahun. Selain itu, menurut Zakiah Darajat, umur Taman Kanak-kanak adalah umur yang paling subur untuk menanamkan rasa agama kepada anak, umur penumbuhan kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan ajaran agama melalui permainan dan perlakuan dari orang tua dan guru. Keyakinan dan kepercayaan guru TK tersebut akan mewarnai pertumbuhan agama pada anak.⁴⁴

⁴¹ *Ibid.*, hal. 45.

⁴² Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), hal. 12.

⁴³ E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, hal. 53.

⁴⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : PT. Bulan Bintang, 1990), hal. 111.

c. PAI pada Jenjang PAUD

Pendidikan Agama Islam pada jenjang PAUD mencakup gagasan-gagasan untuk perkembangan total pribadi anak. Pribadi islami ini akan muncul hanya jika nilai-nilai dan pengetahuan Islam digabungkan dengan program pelatihan dan pendidikan anak secara total. Setiap aspek dalam kehidupan pribadi harus dibimbing oleh prinsip-prinsip abadi dalam Islam.⁴⁵

Kurikulum pelajaran Islam di PAUD dilengkapi dengan pembelajaran yang lebih terfokus pada cara kehidupan dan perilaku islami, daripada pengajaran dan pembelajaran mengenai Islam sebagai salah satu bidang pelajaran. Guru harus menciptakan lingkungan islami di dalam sekolah dan ruang kelas, dan harus menjadi model percontohan seorang muslim yang baik. Mereka harus membiasakan adanya perilaku islami, menggunakan ucapan-ucapan yang baik, memakai baju-baju muslim, sebagai salah satu pembentukan perkembangan alami di dalam kelas. Guru harus menggunakan cerita-cerita dan ilustrasi-ilustrasi dari sunnah Rasulullah SAW sesering mungkin, agar bisa dijadikan contoh untuk anak-anak dalam bersikap dan berperilaku.⁴⁶

Penanaman pendidikan agama sangat penting dilaksanakan sejak usia dini, salah satunya melalui lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak (TK). Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-

⁴⁵ Wahyudi dan Dwi Retna Damayanti, *Program Pendidikan untuk Anak Usia Dini di Prasekolah Islam*, (Jakarta: Grasindo, 2005), hal. 28.

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 28-29.

kanak diorientasikan untuk membantu meletakkan dasar pendidikan peserta didik ke arah perkembangan akhlak, sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan dan kreatifitas untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.⁴⁷ Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-kanak meliputi berbagai aspek, yaitu:

1) Tujuan Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-kanak

Tujuan Pendidikan Agama Islam pada Taman Kanak-kanak adalah:

- a) Menumbuhkembangkan keyakinan peserta didik melalui pembiasaan dan penguatan aqidah sebagai aspek penting dari ajaran Islam.
- b) Mengenalkan Islam sebagai agama yang dianut oleh sebagian besar umat manusia dengan aspek ajarannya yang komprehensif.
- c) Memberikan dasar beriman, beribadah dan berakhlak yang mulia yang sesuai dengan ajaran Islam.
- d) Memberikan dasar pengetahuan membaca Al-Qur'an.⁴⁸

2) Materi Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-kanak

Pokok-pokok pendidikan (materi) yang harus diberikan kepada anak tiada lain adalah ajaran Islam itu sendiri. Ajaran

⁴⁷ Depag R.I., *Pedoman Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Taman Kanak-kanak (TK)*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam pada Sekolah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Departemen Agama R.I., 2009), hal. 21-22.

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 23-24.

Islam secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga yakni akidah, ibadah dan akhlak. Oleh karena itu, pokok-pokok pendidikan yang harus diberikan kepada anak usia dini, dalam hal ini pada satuan Taman Kanak-kanak, sedikitnya harus meliputi pendidikan akidah, pendidikan ibadah, dan pendidikan akhlak.⁴⁹

a) Pendidikan akidah

Islam menempatkan pendidikan akidah pada posisi yang paling mendasar, yakni terposisikan dalam rukun yang pertama dari rukun Islam yang lima, sekaligus sebagai kunci yang membedakan antara orang Islam dengan non Islam. Lamanya waktu dakwah Rasulullah dalam rangka mengajak umat agar bersedia mentauhidkan Allah menunjukkan betapa penting dan mendasarnya pendidikan akidah Islamiah bagi setiap umat muslim pada umumnya. Terlebih pada kehidupan anak, maka dasar-dasar akidah harus terus-menerus ditanamkan pada diri anak agar setiap perkembangan dan pertumbuhannya senantiasa dilandasi oleh akidah yang benar.

b) Pendidikan ibadah

Tata peribadatan menyeluruh sebagaimana termaktub dalam fiqh Islam itu hendaklah diperkenalkan sedini mungkin dan

⁴⁹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 117.

sedikit dibiasakan dalam diri anak. Hal itu dilakukan agar kelak mereka tumbuh menjadi insan yang benar-benar takwa, yakni insan yang taat melaksanakan segala perintah agama dan taat pula dalam menjauhi segala larangannya. Ibadah sebagai realisasi dari akidah islamiah harus tetap terpancar dan teramalkan dengan baik oleh anak.

c) Pendidikan akhlak

Pendidikan anak harus dilengkapi dengan pendidikan akhlak yang memadai untuk menyelamatkan dan memperkokoh akidah islamiah anak. Dalam Al-Qur'an sendiri banyak sekali ayat yang menyindir, memerintahkan atau menekankan pentingnya akhlak bagi setiap hamba Allah yang beriman. Untuk itu, dalam rangka mendidik akhlak kepada anak-anak, selain harus diberikan keteladanan yang tepat, juga harus ditunjukkan tentang bagaimana harus menghormat dan seterusnya. Ini dikarenakan pendidikan akhlak sangat penting sekali, bahkan Rasulullah SAW. sendiri diutus oleh Allah SWT. untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Menurut Depag R.I., materi Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-kanak meliputi:

- a) Akidah
- b) Akhlak

- c) Ibadah
- d) Tarikh/Sejarah Islam
- e) Al-Qur'an dan Hadits⁵⁰

Materi-materi diatas secara lengkap telah tercantum dalam kurikulum PAI Taman Kanak-kanak, baik untuk TK kelompok A (usia 4-5 tahun) maupun TK kelompok B (usia 5-6 tahun). Untuk mengetahui secara lebih detail dan terperinci mengenai kurikulum tersebut, maka dapat dilihat dalam lampiran II.

3) Prinsip-prinsip Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-kanak

Prinsip utama pendidikan di TK adalah penciptaan situasi pendidikan yang dapat memberikan rasa aman dan menyenangkan. Perasaan aman dan terlindungi merupakan titik tolak dasar pengembangan kepribadian yang kuat dan selaras disertai limpahan kasih sayang kedua orang tua, pengasuh dan pendidik. Selanjutnya, setiap peserta didik perlu mendapat perhatian yang bersifat individual, sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan yang bersifat sensoris, akademis, budaya dan artistik.⁵¹

Pada usia TK (usia 4-6 tahun), tingkah laku eksplorasi peserta didik dirancang dalam suatu program pengalaman

⁵⁰ Depag R.I., *Pedoman Pengembangan...*, hal. 24.

⁵¹ *Ibid.*, hal. 24.

belajar yang berstruktur dan bertema. Tema-tema yang dapat diangkat untuk membantu penjelajahan dan keingintahuan peserta didik dalam program pendidikan TK, dimulai dari pengenalan diri dan lingkungan terdekat secara langsung ataupun melalui gambar yang berwarna. Melalui pengenalan diri dan dengan memanfaatkan alam lingkungan tersebut, guru menanamkan aqidah kepada peserta didik yang beragama Islam (muslim).⁵²

Di Taman Kanak-kanak, peserta didik mulai ditanamkan kecintaan kepada Al-Qur'an melalui kepekaan daya pendengaran dan kekuatan daya ingat, mengenalkan huruf hijaiyah dan mengokohkan bacaan Al-Qur'an sesuai tajwid secara sederhana, menghafal ayat-ayat pendek, serta menghubungkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan kehidupan nyata untuk meluruskan perilaku dan menghadapi kesulitan hidup.⁵³

Pembentukan perilaku dan pengembangan harga diri peserta didik, kepercayaan diri, konsentrasi, disiplin diri, dan kemandirian, dilakukan melalui pembiasaan yang terwujud dalam kegiatan sehari-hari. Pendidik membiasakan peserta didik untuk mengurus diri sendiri, seperti kebersihan diri, mandi dan gosok gigi, wudhu, adab makan dan minum, dan adab dalam berpakaian. Selain itu, peserta didik juga dilibatkan untuk

⁵² *Ibid.*, hal. 25.

⁵³ *Ibid.*, hal. 25.

membersihkan rumah dan lingkungannya, serta membiasakan mereka untuk gemar bekerja.⁵⁴

Pada Taman Kanak-kanak, peserta didik diberi kesempatan bermain peran dan berinteraksi dengan teman sebaya dan lingkungan sosialnya, yang merangsang peserta didik untuk berlatih belajar dan meniru. Dalam hal ini juga diberikan keteladanan langsung maupun keteladanan melalui cerita. Melalui cerita, pendidik menanamkan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW beserta Ahlul Bait.⁵⁵

Pembentukan perilaku dan pembinaan akhlak dilakukan dengan membiasakan ketaatan dan kedisiplinan dengan mengajarkan dan membiasakan prinsip pahala (*reward*) bagi amal sholeh, dan hukuman (*punishment*) terhadap perbuatan jelek. Pembinaan akhlak ini berhubungan langsung dengan keterampilan sosial seperti berteman, berbagi, menunggu giliran, mematuhi aturan yang ada, dan bertanggung jawab di kelas serta dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.⁵⁶

4) Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-kanak

Dalam proses pembelajaran PAI, faktor metode merupakan faktor yang tidak boleh diabaikan, karena ikut menentukan sukses atau tidaknya tujuan dari PAI itu sendiri.

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 26.

⁵⁵ *Ibid.*, hal. 26.

⁵⁶ *Ibid.*, hal. 26.

Hubungan antara metode dan tujuan pendidikan, bisa dikatakan merupakan hubungan sebab akibat. Artinya, jika metode pendidikan digunakan dengan baik dan tepat, maka tujuan pendidikan yang telah dirumuskannya pun besar kemungkinan dapat tercapai.⁵⁷

Menurut Abdurrahman An-Nahlawi, beberapa metode yang paling penting dan paling menonjol dalam pembelajaran agama Islam yaitu: (a) metode *hiwar* (dialog/percakapan) qur'ani dan nabawi; (b) metode kisah-kisah qur'ani dan nabawi; (c) metode *amtsal* (perumpamaan) qur'ani dan nabawi; (d) metode keteladanan; (e) metode praktik dan perbuatan; (f) metode *ibrah* dan nasihat; (g) metode *targhib* dan *tarhib*.⁵⁸

Metode-metode ini bersifat umum dan dapat digunakan sebagai pertimbangan pendidik dalam melakukan proses pendidikan, terutama dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai keislaman kepada semua peserta didik, begitu juga kepada anak usia dini. Dalam pembelajaran PAI pada Taman Kanak-kanak, metode-metode tersebut dapat digunakan guna tercapainya tujuan PAI pada jenjang TK itu sendiri.

Metode pembelajaran yang cocok dan bisa digunakan untuk mata pelajaran umum maupun agama di TK menurut

⁵⁷ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 43.

⁵⁸ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hal. 204.

Depag R.I. yaitu: metode bercerita, metode bercakap-cakap, metode tanya jawab, metode karyawisata, metode demonstrasi, metode sosiodrama atau bermain peran, metode eksperimen, metode proyek, dan metode pemberian tugas⁵⁹

5) Evaluasi Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-kanak

Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai hamba Allah kita seharusnya selalu mengadakan evaluasi sepanjang waktu agar senantiasa terus melakukan perbaikan-perbaikan. Proses evaluasi dalam Pendidikan Agama Islam dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam suatu forum dialog dengan para sahabatnya dengan mengajukan pertanyaan untuk menguji pengetahuan sahabat tersebut. Disamping itu, dalam Islam kita mengenal istilah bermuhasabah, sebagai sarana introspeksi dan evaluasi diri. Hal ini dilakukan agar diri kita terhindar dari kerugian baik di dunia maupun di akhirat, sehingga apabila kita telah melakukan perbaikan, aktivitas kita ke depan akan lebih baik dan selalu mawas diri.⁶⁰

Evaluasi (penilaian) adalah suatu usaha mengumpulkan dan menafsirkan berbagai informasi secara sistematis, berkala, berkelanjutan, menyeluruh, tentang perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui pembelajaran. Tujuan

⁵⁹ Depag R.I., *Pedoman Pengembangan...*, hal. 17-19.

⁶⁰ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran ...*, hal. 44-45.

diadakannya evaluasi yaitu untuk mengetahui perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik selama mengikuti pembelajaran.⁶¹

Adapun fungsi penilaian/evaluasi pada Taman Kanak-kanak adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan umpan balik kepada guru untuk menyempurnakan pembelajaran.
- b) Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk membimbing perkembangan anak didik baik fisik maupun psikis sehingga dapat berkembang secara optimal.
- c) Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk melakukan kegiatan bimbingan terhadap anak didik yang memerlukan perhatian khusus.
- d) Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk menempatkan anak dalam kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya.
- e) Memberikan informasi kepada orang tua tentang perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik sebagai bentuk pertanggungjawaban.
- f) Sebagai informasi bagi orang tua untuk menyesuaikan pendidikan keluarga dengan proses pembelajaran di TK.

⁶¹ Depag R.I., *Pedoman Pengembangan...*, hal. 45.

- g) Sebagai bahan masukan bagi berbagai pihak dalam rangka pembinaan selanjutnya terhadap anak didik.⁶²

Dalam kegiatan pembelajaran PAI di sekolah perlu dikembangkan instrumen evaluasi yang beragam sesuai dengan informasi yang akan dicari. Adapun instrumen evaluasi yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran PAI di TK meliputi:

- a) Pengamatan observasi

Penilaian ini dilakukan oleh guru dengan cara mengamati perilaku siswa. Misalnya mengamati tentang kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan dan sopan santun.

- b) *Anecdotal record* (catatan tentang sikap dan perilaku secara khusus)

Penilaian ini dilakukan oleh guru dengan cara melihat peristiwa yang terjadi secara tiba-tiba dalam kegiatan pembelajaran.

- c) Portofolio

Portofolio sebagai pendukung penilaian hasil belajar, dapat pula dipergunakan dalam proses penilaian kegiatan pembelajaran PAI.⁶³

⁶² *Ibid.*, hal. 45-46.

⁶³ Depag R.I., *Pembiasaan Akhlak Mulia untuk Taman Kanak-kanak (TK)*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam pada Sekolah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Departemen Agama R.I., 2009), hal. 45-46.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian studi pustaka (*library research*). Studi pustaka ialah penelitian yang teknik pengumpulan datanya dilakukan di perpustakaan dengan didasarkan atas pembacaan-pembacaan terhadap beberapa literatur yang memiliki informasi serta memiliki relevansi dengan topik penelitian.⁶⁴ Literatur yang relevan atau berhubungan dengan penelitian bisa diperoleh melalui kegiatan menelusuri dan menelaah serta menginterpretasikan sumber-sumber *referents* (acuan) seperti; hasil penelitian-penelitian, jurnal ilmiah, kamus dan istilah, ensiklopedia, serta abstrak penelitian sebagai teori-teori yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁶⁵ Namun, pada hakikatnya studi pustaka tidak hanya sekedar urusan membaca dan mencatat literatur atau buku-buku saja. Studi pustaka merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.⁶⁶

Penulis menggunakan jenis penelitian studi pustaka karena dalam penelitian ini mencoba untuk menelusuri dan menelaah literatur yang relevan dengan konsep *reinforcement* menurut B.F. Skinner dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam pada jenjang Pendidikan

⁶⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 34-35.

⁶⁵ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hal. 51.

⁶⁶ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hal. 3.

Anak Usia Dini, yang kemudian diharapkan dapat mengungkapkan pikiran secara sistematis, kritis, dan analitis.

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data tidak lain merupakan suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian.⁶⁷ Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Mengingat penelitian ini adalah jenis penelitian studi pustaka, maka metode pengumpulan datanya didapat melalui metode dokumentasi. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.⁶⁸

Metode dokumentasi berarti bahwa sumber-sumber yang kebanyakan dipakai dalam penyelidikan adalah sejenis dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.⁶⁹

⁶⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 57.

⁶⁸ *Ibid.*, hal. 66.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 329.

Alasan dokumen dijadikan sebagai pilihan peneliti dalam pengumpulan data karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, di samping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁷⁰ Peneliti menggunakan dokumentasi dalam penelitian ini yaitu untuk mencari serta mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan konsep *reinforcement* menurut B.F. Skinner, baik itu yang berupa tulisan, gambar, maupun karya-karya monumentalnya.

3. Sumber Data

Data atau informasi yang menjadi bahan baku penelitian untuk diolah merupakan data yang berwujud data primer dan data sekunder.

a. Sumber primer

Sumber primer adalah sumber-sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama (sumber asli), baik berbentuk dokumen maupun peninggalan lain.⁷¹ Sumber primer dalam penelitian ini berupa buku pokok yang mengkaji masalah *reinforcement* dan teori belajar behavioristik B.F. Skinner, yaitu “*Science and Human Behavior (Ilmu Pengetahuan dan Perilaku Manusia)*” karya B.F. Skinner terjemahan Maufur M.A.

⁷⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode...*, hal. 67.

⁷¹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 2001), hal. 134.

b. Sumber sekunder

Sumber sekunder yaitu sumber yang memiliki bahan yang diperoleh dari orang lain, baik dalam bentuk turunan, salinan, atau bahan oleh tangan pertama (sumber yang mengutip dari sumber lain).⁷² Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah "*Psikologi Kepribadian 3: Teori-teori, Sifat dan Behavioristik*" karya Calvin S. Hall dan Gardner Lindzey, "*Teori Kepribadian (Theories of Personality)*" karya Jess Feist dan Gregory J. Feist, "*Theories of Learning (Teori Belajar) Edisi Ketujuh*" karya B.R. Hergenhahn dan Matthew H. Olson, "*Educational Psychology Active learning Edition, Bagian Pertama*" karya Anita Woolfolk, dan "*Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang, Edisi Keenam, Jilid 1*" karya Jeanne Ellis Ormrod.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.⁷³

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah *content analysis*. Penelitian dengan metode analisis isi (*content analysis*) digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi, yang disampaikan dalam bentuk lambang yang terdokumentasi atau dapat didokumentasikan. Metode ini dapat dipakai untuk menganalisis semua

⁷² Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 134.

⁷³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode...*, hal. 69.

bentuk komunikasi, seperti pada surat kabar, buku, puisi, film, cerita rakyat, peraturan perundang-undangan dan sebagainya.⁷⁴

Peneliti menggunakan metode *content analysis* ini bertujuan untuk mengidentifikasi pesan tertentu dari suatu teks yang berkaitan dengan konsep *reinforcement* menurut B.F. Skinner, kemudian dianalisis relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, yang pada akhirnya akan dilakukan penarikan kesimpulan dari analisis tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Sebagai upaya untuk gambaran terkait penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini terbagi atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman transliterasi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Pada bagian inti dalam skripsi terdapat empat bab yang satu dengan yang lainnya merupakan satu kesatuan. Masing-masing bab tersebut menguraikan dari penelitian yang telah terlaksana. Adapun bab I berupa pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teoritik, metodologi

⁷⁴ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan II*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 175.

penelitian dan sistematika pembahasan. Bab I ini merupakan pengantar sekilas tentang penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Bab II berisi gambaran umum tentang B.F. Skinner yang meliputi riwayat hidup B.F. Skinner, karya-karya yang dihasilkannya, behaviorisme ilmiah B.F. Skinner dan latar belakang munculnya konsep *reinforcement* B.F. Skinner.

Bab III terdiri dari dua sub bab, yaitu konsep *reinforcement* menurut B.F. Skinner dan analisis relevansi konsep *reinforcement* menurut B.F. Skinner dengan Pendidikan Agama Islam pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini.

Bab IV yaitu penutup, yang berisi kesimpulan dan saran-saran dari penelitian ini. Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Konsep *reinforcement* menurut B.F. Skinner

Menurut B.F. Skinner, *reinforcement* (penguatan) merupakan konsekuensi yang meningkatkan probabilitas bahwa suatu perilaku akan terjadi atau terulang kembali di kemudian hari. *Reinforcement* terbagi atas empat macam yaitu: (1) *Reinforcement* positif (*positive reinforcement*), (2) *Reinforcement* negatif (*negative reinforcement*), (3) *Reinforcement* terkondisi (*conditioned reinforcement*), dan (4) *Reinforcement* tak terkondisi (*unconditioned reinforcement*).

Jadwal pemberian *reinforcement* menurut Skinner terbagi atas dua yaitu: (1) *Continuous Reinforcement* (Penguat Berkelanjutan), dimana penguatan ini diberikan secara berkesinambungan setiap kali terjadi respons; dan (2) *Intermitted Reinforcement* (Penguat Berselang-seling), dimana penguatan ini terbagi atas dua, yaitu *interval* dan *ratio*. Penguatan *interval* dan *ratio* masing-masing terbagi atas dua, yaitu: *fixed interval reinforcement* (penguatan interval tetap), *variable interval reinforcement* (penguatan interval tidak tetap/variabel), *fixed ratio reinforcement* (penguatan rasio tetap), dan *variable ratio reinforcement* (penguatan rasio tidak tetap/ variabel).

Fenomena yang terdapat dalam *reinforcement* yaitu: (1) Pembentukan (*shaping*), yang merupakan suatu prosedur ketika peneliti atau lingkungan memberikan suatu penghargaan atas perkiraan kasar dari perilaku tersebut, lalu perkiraan yang lebih dekat, dan terakhir, perilaku yang diinginkan tersebut; (2) Pelenyapan (*extinction*), yaitu berkurangnya kecenderungan untuk merespon yang terjadi apabila penguatan yang mengikuti respon tersebut tidak lagi terjadi; dan (3) Perilaku Takhayul (*superstitious behavior*), yaitu suatu perilaku dimana tidak ada hubungan kausalitas antara respon dan penguatannya.

Dapat diketahui bahwa dengan adanya pembagian, jadwal pemberian, dan fenomena-fenomena dalam *reinforcement* tersebut, pemberian penguatan (*reinforcement*) dalam proses pendidikan akan efektif jika diberikan secara tepat dalam situasi dan kondisi yang tepat pula, sehingga dapat berjalan secara efektif dan tidak menimbulkan kecemburuan antar siswa.

2. Relevansi konsep *reinforcement* menurut B.F. Skinner dengan Pendidikan Agama Islam pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini

Terdapat relevansi antara konsep *reinforcement* menurut B.F. Skinner dengan Pendidikan Agama Islam pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini. Relevansi antara keduanya terutama terdapat dalam prinsip-prinsip dan metode pembelajaran PAI di TK. Dalam prinsip PAI di TK, tercantum bahwa pembentukan perilaku dan pembinaan akhlak dilakukan dengan membiasakan ketaatan dan kedisiplinan dengan mengajarkan dan

membiasakan prinsip pahala (*reward*), yang merupakan salah satu bentuk dari *positive reinforcement*. Selain itu, dalam metode pembelajaran PAI di TK terdapat metode *targhib* dan *tarhib* yang menekankan adanya suatu pahala dan juga ancaman berupa pembalasan yang setimpal dengan apa yang diperbuat manusia selama di dunia. Ini artinya bahwa terdapat konsekuensi terhadap perilaku yang telah dilakukan oleh manusia, seperti halnya *reinforcement*.

B. Saran

Saran-saran penulis tujukan kepada pendidik yang bertugas mendidik serta mengarahkan tingkah laku anak dan membentuk kepribadiannya menjadi kepribadian yang sempurna dan berakhlak mulia. Berikut merupakan saran yang dapat penulis berikan:

1. Sebagai seorang pendidik, guru hendaknya memperhatikan kembali macam-macam dari *reinforcement* menurut B.F. Skinner, baik yang berupa *reinforcement* positif, negatif, terkondisi dan tak terkondisi, tidak hanya sekedar yang berupa *reward* saja. Dengan begitu, pendidik dapat memilih kemudian menggunakan jenis *reinforcement* yang sesuai dengan usia, pertumbuhan serta perkembangan peserta didik.
2. Demi tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien, pendidik hendaknya lebih berhati-hati dalam menerapkan *reinforcement* bagi peserta didik. Pendidik dapat melihat dan memahami dulu bagaimana jadwal yang benar dalam pemberian *reinforcement*, apakah perlu menggunakan *continuous reinforcement* (penguat berkelanjutan) ataukah

intermitted reinforcement (penguat berselang-seling). Selain itu, untuk meminimalisir penggunaan *reinforcement* yang salah, pendidik juga perlu mempertimbangkan fenomena-fenomena yang terdapat dalam *reinforcement*, baik yang berupa *shaping* (pembentukan), *extinction* (pelenyapan) dan *superstitious behavior* (perilaku takhayul).

C. Penutup

Dengan mengucap Alhamdulillah dan rasa syukur yang teramat dalam, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tentunya hal tersebut berkat petunjuk dan karunia yang begitu besar dari Allah SWT.

Segala upaya pun telah penulis lakukan sesuai dengan kadar kemampuan yang ada, akan tetapi ibarat pepatah “tak ada gading yang tak retak” penulis sangat menyadari akan kekurangan dan kesalahan dalam skripsi ini. Kesalahan tersebut bisa dalam hal bahasa, sistematika maupun analisis daripada skripsi ini. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun atau mendukung skripsi ini.

Demikian, pada akhirnya penulis hanya mampu berdoa semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca dan mampu menjadi referensi tambahan bagi khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan khususnya dalam pendidikan Islam. Semoga Allah memberikan balasan yang setimpal atas segala motivasi yang senantiasa diberikan kepada penulis oleh semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, dan semoga Allah SWT melimpahkan ridhanya kepada penulis dengan skripsi ini. *Amin*

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, Malang: UMM Press, 2009.
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Aziz, Abd, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*, Yogyakarta: Teras, 2010.
- Baharudin, *Psikologi Agama dalam Perspektif Islam*, Malang: Uin Malang Press, 2008.
- Bahri Djamarah, Syaiful, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Boeree, C. George, *Personality Theories: Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikolog Dunia*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Budiningsih, C. Asri, *Belajar & Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Cervone, Daniel dan Lawrence A. Pervin, *Kepribadian: Teori dan Penelitian*, Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- _____, *Kepribadian: Teori dan Penelitian, edisi sepuluh, buku kedua*, Terj. Aliya Tusyani, Evelyn Ridha Manulu, Lala Septiani Sembiring, Petty Gina Gayatri dan Putri Nurdina Sofyan, Jakarta: Salemba Humanika, 2012.
- Darajat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : PT. Bulan Bintang, 1990.
- _____, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Depag R.I., *Pedoman Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Taman Kanak-kanak (TK)*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam pada Sekolah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Departemen Agama R.I., 2009.

- _____, *Pembiasaan Akhlak Mulia untuk Taman Kanak-kanak (TK)*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam pada Sekolah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Departemen Agama R.I., 2009.
- Desyani, Rahma, “Telaah Unsur-unsur Behavioristik pada Pendekatan dan Metode Behavioristik”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Esti Wuryani Djiwandono, Sri, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Grasindo, 2009. (kurang satu lagi yang 2006)
- Feist, Jess dan Gregory J. Feist, *Teori Kepribadian (Theories of Personality)*, terj. Smita Prathita Sjahputri, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hadi, Amirul dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan II*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Hall, Calvin S. dan Gardner Lindzey, *Psikologi Kepribadian 3: Teori-teori, Sifat dan Behavioristik*, Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Hambali, Adang dan Ujam Zaenudin, *Psikologi Kepribadian (Lanjutan): Studi atas Teori dan Tokoh Psikologi Kepribadian*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Hergenhahn, B.R. dan Matthew H. Olson, *Theories of Learning (Teori Belajar)*, edisi ketujuh, terj. Tri Wibowo B.S., Jakarta: Kencana, 2010.
- Hill, Winfred F., *Theories of Learning (Teori-teori Pembelajaran)*, Bandung: Nusa Media, 2012.
- Ihsan, Hamdani dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Indah Dwi Utari, Mansata, “Studi Komparasi Teori Behavioristik dan Humanistik: Kajian Metode Pembelajaran Bahasa Arab”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Irham, Muhamad dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.
- Jaenudin, Ujam, *Psikologi Kepribadian*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Jarvis, Matt. *Teori-teori Psikologi: Pendekatan Modern untuk Memahami Perilaku, Perasaan & Pikiran Manusia*, Bandung: Nusamedia, 2000.
- Koeswara, E. *Teori-teori Kepribadian*, Bandung: Eresco, 1991.
- Latipah, Eva, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pedagogia, 2012.
- Ma'alina Li'illiyina, Irfa, "Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pribadi Autistik Perspektif Teori Belajar Behavioristik di Sekolah Khusus Autisme Bina Anggita Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mulyasa, E. *Manajemen PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Namsa, Yunus, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.
- Nawawi B., Muh., "Pendekatan Behavioristik Skinner dalam Pembelajaran Akhlak: Kajian Metode Pembelajaran Akhlak Anak Usia Prasekolah Berdasarkan Kurikulum Departemen Agama", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Nuryanto, Agus, *Islam, Teologi Pembebasan dan Kesetaraan Gender: Studi atas Pemikiran Asghar Ali Engineer*, Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Ormrod, Jeanne Ellis, *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang, Edisi Keenam, Jilid 1*, Terj. Wahyu Indianti, Eva Septiana, Airin Y. Saleh, dan Puji Lestari, Jakarta: Erlangga, 2008.

- Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, Tim, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, bagian II, Ilmu Pendidikan Praktis*, Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama, 2007.
- Prawesti, Tita, “Korelasi Penggunaan Reward and Reinforcement dalam Pembelajaran Fiqih terhadap Perubahan Pengalaman Ibadah Siswa di MTs Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Purwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Rosanti, Mela, “Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas III MI Ma'arif Klamong Ditinjau dari Pemberian Reward dan Reinforcement”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Rosydiani, Hudhia, “Konsep Skinner tentang Pembentukan Perilaku pada Pendidikan Anak Usia Dini: Studi terhadap TK Islam Al-Qomar Banyuwangi”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Saefudin Ansori, Endang, *Wawasan Islam*, Jakarta: Rajawali, 1986.
- Santrock, John W., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sinar Grafika, Redaksi, *UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003)*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- Skinner, B.F., *Ilmu Pengetahuan dan Perilaku Manusia*, terj. Maufur M.A., Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.

- _____, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 2001.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 1992.
- Suyadi, *Manajemen PAUD*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- _____, *Psikologi Belajar PAUD*, Yogyakarta: Pedagogia, 2010.
- Syaodih Sukmadinata, Nana, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Uno, Hamzah B., *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- _____, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Uzer Usman, Moh., *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Wade, Carole dan Carol Tavis, *Psikologi, edisi 9, jilid 1*, Terj. Benedictine Widyasinta dan Darma Juwono, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Wahyudi dan Dwi Retna Damayanti, *Program Pendidikan untuk Anak Usia Dini di Prasekolah Islam*, Jakarta: Grasindo, 2005.
- Woolfolk, Anita, *Educational Psychology Active Learning Edition*, terj: Helly Prajitno S dan Sri Mulyantini S., Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Yusuf, Syamsu dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Zed, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I: Penguat-Penguat yang Efektif pada Setiap Jenjang

Penguat-Penguat yang Efektif pada Setiap Jenjang

Tingkat Kelas	Karakteristik yang Sesuai Usia	Strategi yang disarankan
TK - Kelas 2	<p>Lebih menyukai hadiah kecil dan langsung daripada hadiah yang besar namun ditunda. Contoh penguat-penguat yang efektif:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penguat nyata (seperti stiker, krayon, hadiah kecil) 2. Persetujuan guru (seperti senyuman dan pujian) 3. Privilese (seperti boleh makan siang lebih dulu) 4. Tanggung jawab orang dewasa (seperti membawa daftar absen ke kantor kepala sekolah) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berikan pujian yang segera untuk perilaku yang sesuai/pantas. 2. Jelaskan konsekuensi-konsekuensi yang menyenangkan yang akan diperoleh kemudian sebagai hasil dari perilaku siswa saat ini. 3. Gunakan stiker berwarna untuk menandakan tugas yang dilakukan dengan baik; pilih stiker yang sesuai dengan minat siswa (misalnya tokoh kartun favorit). 4. Mintalah siswa keluar secara berbaris saat tiba waktu istirahat, makan siang atau pulang, berdasarkan perilaku-perilaku yang diinginkan (misalnya “Meja nomor 2 adalah yang paling tertib dan boleh makan siang lebih dulu”) 5. Rotasilah kesempatan-kesempatan untuk melakukan tugas-tugas kelas (misalnya memberi makan ikan mas, menyirami tanaman); buatlah tugas semacam itu berdekatan (kontingen) dengan perilaku yang pantas/sesuai.
Kelas 3 - Kelas 5	<p>Meningkatnya kemampuan untuk menunda kepuasan (yaitu, menunda penguat-penguat kecil untuk memperoleh hadiah yang lebih besar nantinya). Contoh penguat-penguat yang efektif:</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gunakan penguat konkret hanya sesekali saja, mungkin untuk menambahkan sesuatu yang baru pada aktivitas di kelas. 2. Berikan hadiah sertifikat kepada “warga minggu ini”, dengan mengidentifikasi hal-hal yang telah

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penguat nyata (seperti gula-gula, pensil, mainan kecil) 2. Persetujuan guru dan umpan balik positif (seperti diberi sertifikat “warga yang baik”) 3. Waktu luang (seperti untuk menggambar atau bermain) 	<p>dilakukan dengan baik oleh si penerima hadiah; pastikan bahwa semua siswa mendapatkan minimal satu sertifikat selama tahun ajaran.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Rencanakan perjalanan ke taman hiburan terdekat bagi siswa yang tingkat kehadirannya baik (terutama berguna untuk siswa yang beresiko mengalami kegagalan akademis).
Kelas 6 - Kelas 8	<p>Meningkatnya keinginan untuk memiliki waktu berkumpul dan bersenang-senang dengan teman-teman sebaya.</p> <p>Contoh penguat-penguat yang efektif:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu luang dengan teman-teman 2. Persetujuan dan dukungan emosional guru (secara khusus penting setelah transisi ke sekolah menengah) 3. Umpan balik positif yang spesifik tentang performa akademik (lebih baik jika diberikan secara privat) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buatlah periode-periode pendek untuk waktu luang (5 menit) dengan teman-teman sebaya yang berdekatan (kontingen) dengan menyelesaikan tugas yang diberikan. 2. Gunakan waktu untuk bertatap muka empat mata dengan siswa, terutama siswa yang tampaknya terisolasi dari teman-temannya. 3. Berikan umpan balik yang eksplisit tentang hal-hal apa saja yang telah dilakukan siswa dengan baik (misalnya, pilihan kata yang kreatif dalam esai atau memuji siswa atas perilakunya yang tidak menyimpang).
Kelas 9 - Kelas 12	<p>Memiliki kemampuan untuk menunda kesenangan saat ini, untuk memperoleh hasil jangka panjang yang diinginkan.</p> <p>Perhatian pada usaha untuk memperoleh nilai bagus (khususnya bagi siswa yang melamar ke universitas unggulan).</p> <p>Contoh penguat-penguat yang efektif:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesempatan untuk berinteraksi dengan teman-teman 2. Umpan balik positif yang spesifik tentang performa akademik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akui perhatian siswa akan memperoleh angka (<i>grades</i>) yang baik, tetapi arahkan perhatian mereka pada nilai (<i>value</i>) mempelajari setiap materi pelajaran sekolah. 2. Pastikan bahwa nilai yang bagus berdekatan (kontingen) dengan performa siswa itu sendiri. Ambil tindakan pencegahan untuk memastikan bahwa menyontek dan menjiplak karya orang lain tidak diberikan penguatan. 3. Publikasikan di media berita setempat tentang pencapaian kelompok-kelompok kegiatan ekstrakurikuler kelompok dan tim atletik.

	<p>3. Pengakuan publik atas performa kelompok (seperti artikel koran tentang kerja sosial klubnya)</p> <p>4. Posisi yang menuntut tanggung jawab (seperti menjadi ketua osis)</p>	<p>4. Berikan kesempatan bagi pengambilan keputusan dan tanggung jawab secara mandiri, terutama ketika siswa memperlihatkan bahwa mereka dapat membuat keputusan yang bijak.</p>
--	---	--

Sumber: Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang, edisi keenam, jilid 1*, Terj. Wahyu Indianti, Eva Septiana, Airin Y. Saleh, Puji Lestari, (Jakarta: Erlangga, 2008), hal. 438-439.

Lampiran II: Kurikulum Pendidikan Agama Islam Taman Kanak-Kanak

Kurikulum PAI TK Kelompok A

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator
1. Mengenal hubungan dengan Allah SWT.	1.1. Anak mampu mengenal Allah SWT melalui sifat dan ciptaan-Nya	I. Aqidah	
		1.1.1. Mengenal Allah SWT melalui ciptaan-Nya	1.1.1.1. Menyebutkan ciptaan- ciptaan Allah SWT yang ada di langit dan di bumi.
		1.1.2. Mengenal Allah SWT melalui sifat-Nya	1.1.2.1. Menyebutkan 6 sifat Allah SWT yaitu: Maha Esa, Maha Pencipta, Maha Penyayang, Maha Mendengar, Maha Melihat, dan Maha Mengetahui.
		1.1.3. Mengenal nama-nama malaikat pesuruh-Nya	1.1.3.1. Menyebutkan sepuluh nama malaikat yaitu: Jibril, Mikail, Israfil, Izrail, Munkar, Nakit, Malik, dan Ridwan.
		1.1.4. Mengenal nama-nama kitab firman-Nya	1.1.4.1. Menyebutkan 4 nama kitab yaitu: Zabur, Taurat, Injil dan Al-Qur'an
		1.1.5. Mengenal nama-nama rasul utusan-Nya	1.1.5.1. Menyebutkan 6 nama rasul yaitu: Nabi Ibrahim, Musa, Nuh, Yunus, Sulaiman dan Muhammad
	1.2. Anak mampu mengenal Allah SWT melalui kalimat	II. Akhlak	
		1.2.1. Mengucapkan kalimat	1.2.1.1. Melafadzkan 6 kalimat thayyibah dengan baik,

	thayyibah	thayyibah	seperti: basmalah, hamdalah, takbir, tasbih, istighfar dan Insya Allah
	1.3. Anak mampu mengenal Allah SWT dengan mengucapkan syahadat, berdoa, meniru berwudhu, shalat, puasa dan haji.	III. Ibadah 1.3.1. Mengucapkan syahadat	1.3.1.1. Melafadzkan dua kalimat syahadat yaitu: syahadat tauhid dan syahadat rasul
		1.3.2. Membiasakan berdoa	1.3.2.1. Melafadzkan doa-doa harian seperti doa sebelum dan sesudah makan, tidur, belajar, dan doa kebaikan dunia akhirat.
		1.3.3. Mengetahui cara berwudhu	1.3.3.1. Menyebutkan gerakan cara berwudhu dari membasuh tangan sampai membasuh kaki.
		1.3.4. Mengetahui shalat	1.3.4.1. Menyebutkan 5 nama shalat fardhu (isyah, subuh, dzuhur, ashar dan maghrib) 1.3.4.2. Menirukan gerakan shalat seperti takbiratul ihram, ruku', sujud sampai tahiyat akhir 1.3.4.3. Mengetahui bacaan adzan dan iqamat
		1.3.5. Mengetahui puasa	1.3.5.1. Mengetahui arti puasa 1.3.5.2. Melafadzkan niat berpuasa 1.3.5.3. Melafadzkan doa berbuka

			puasa
		1.3.6. Mengenal haji	1.3.6.1.Mengenal tata cara berhaji: thawaf, wukuf, sa'i, lempar jumrah
	1.4.Anak mampu mengenal Allah SWT melalui kisah-kisah Nabi dan Rasul serta orang-orang shalih	IV. Tarikh/Sejarah Islam 1.4.1. Mengenal kisah para Nabi dan Rasul	1.4.1.1.Mendengarkan kisah para Nabi dan Rasul seperti Nabi Ibrahim, Nabi Musa, Nabi Yunus, Nabi Sulaiman dan Nabi Muhammad SAW.
		1.4.2. Mengenal kisah para sahabat Nabi dan Rasul	1.4.2.1.Mendengarkan kisah para sahabat Nabi dan Rasul seperti Abu Bakar Shiddiq, dsb.
		1.4.3. Mengenal kisah orang-orang shalih	1.4.3.1.Mendengarkan kisah orang shalih seperti Qoist al Qorni, Imam Ali Zainal Kabah, dsb.
		1.4.4. Mengenal hari-hari besar Islam	1.4.4.1.Mengenal hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Nuzulul Qur'an, Idul Fitri, Idul Adha, 1 Muharram, dsb.
	1.5. Anak mampu mengenal Allah SWT dengan mendengarkan dan melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits	V. AL-Qur'an dan Hadits 1.5.1. Mengenal ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan Allah SWT.	1.5.1.1.Mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan Allah SWT seperti QS. Al-Ikhlash 112:1-4, Al-Baqarah 2:164 dan 183, Al-Ra'd 13:2-4.

		1.5.2. Melafadzkan Al-Qur'an (surat-surat pilihan)	1.5.2.1.Melafadzkan QS. Al-Fatihah, An-Nas, Al-Ikhlash dan An-Nashr
		1.5.3. Mengenal hadits pilihan	1.5.3.1.Mendengarkan hadits-hadits yang berhubungan dengan Allah SWT seperti taqwa kepada Allah, perintah shalat, Allah itu baik dan Allah itu indah.
		1.5.4. Mengenal huruf hijaiyyah	1.5.4.1.Mengenal huruf-huruf hijaiyyah yang mudah diucapkan (16 huruf padanan). 1.5.4.2.Mengenal huruf hijaiyyah padanan dengan tanda baca fathah, kasrah dan dlamah.
2. Mengenal sesama manusia	2.1.Anak mampu mengenal beberapa nama Allah SWT melalui Asmaul husna	I. Aqidah 2.1.1. Mengenal Asmaul Husna	2.1.1.1.Mengenal Asmaul Husna seperti Ar-Rahman, Ar-Rahim, As-Sami', Al-Lathif, dsb.
	2.2.Anak terbiasa berperilaku terpuji dan menjauhkan diri dari perilaku tercela	II. Akhlak 2.2.1. Membiasakn perilaku terpuji	2.2.1.1.Membiasakan berperilaku terpuji seperti jujur, berbagi, tertib, menyayangi, membantu, memberi salam, berbicara lembut, sopan santun, bertanggung jawab, bekerjasama, berterima

			kasih, ramah, peduli, percaya diri, patuh, pemaaf dan menjawab salam.
		2.2.2. Menjauhkan diri dari perilaku tercela	2.2.2.1.Menghindari perilaku tercela seperti berbohong, kikir, suka merebut, menyakiti, mengolok-olok, sombong, berbicara kasar, penakut, iri hati, menentang, masa bodoh dan mengambil tanpa izin.
	2.3.Anak terbiasa berinfaq, shodaqoh, zakat, berdoa dan mengenal tata cara adab dalam beribadah	III. Ibadah 2.3.1. Mengenal infaq, shodaqoh dan zakat	2.3.1.1.Mengenal arti infaq, shadaqoh dan zakat fitrah 2.3.1.2.Membiasakan berinfaq, shodaqoh dan zakat fitrah
		2.3.2. Membiasakan berdoa	2.3.2.1.Melafadzkan doa-doa harian, seperti doa untuk kedua orang tua, doa ketika bersin, doa masuk dan keluar rumah 2.3.2.2.Menyebutkan doa-doa harian, seperti doa untuk kedua orang tua, doa ketika bersin dan doa masuk dan keluar rumah
		2.3.3. Mengenal adab dalam ibadah	2.3.3.1.Mengenal adab dalam ibadah, seperti adab mendengar adzan, adab saat orang lain shalat, adab

			saat orang berdoa, adab terhadap Al-Qur'an, adab di dalam masjid
	2.4. Anak mampu mengenal Allah SWT melalui kisah-kisah Nabi dan Rasul serta orang-orang shalih	IV. Tarikh/Sejarah Islam 2.4.1. Mengenal kisah para Nabi dan Rasul	2.4.1.1. Mendengarkan kisah para Nabi dan Rasul, seperti Nabi Ibrahim, Musa, Nuh, Yunus, Sulaiman dan Nabi Muhammad SAW.
		2.4.2. Mengenal kisah para sahabat Nabi dan Rasul	2.4.2.1. Mendengar kisah para sahabat Nabi dan Rasul, seperti Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar bin Khattab, dsb.
		2.4.3. Mengenal kisah orang-orang shalih/shalihah	2.4.3.1. Mendengar kisah orang-orang shalih/shalihah, seperti Qoist al-Qorni dan Imam Ali Zainal Kabah.
		2.4.4. Mengenal hari-hari besar Islam	2.4.4.1. Mengenal hari-hari besar Islam, seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Nuzulul Qur'an, Idul Fitri, Idul Adha, dan 1 Muharram.
	2.5. Anak mampu mengenal Allah SWT dengan mendengarkan dan melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits	V. Al-Qur'an dan Hadits 2.5.1. Mengenal ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan manusia	2.5.1.1. Mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan sesama manusia, seperti QS. An-Nisa:36-37 dan 59, QS. Al-Hajj:5 dan An-Nur:55.

		2.5.2. Melafadzkan Al-Qur'an (surat-surat pendek pilihan)	2.5.2.1.Melafadzkan surat An-Nas, Al-Lahab dan Al-Ashr
		2.5.3. Mengenal hadits Rasul pilihan	2.5.3.1.Mendengarkan hadits-hadits yang berhubungan dengan sesama manusia, seperti berbuat baik, kasih sayang, berbakti pada kedua orang tua, dan berbagi.
		2.5.4. Mengenal huruf hijaiyyah	2.5.4.1.Mengenal huruf hijaiyyah yang mudah diucapkan (16 huruf padanan) 2.5.4.2.Mengenal huruf hijaiyyah padanan dengan tanda baca fathah, kasrah dan dlamah.
3. Mengenal hubungan dengan alam	3.1.Anak mampu mengenal beberapa nama Allah SWT melalui asmaul husna	I. Aqidah 3.1.1. Mengenal asmaul husna	3.1.1.1.Mengenal asmaul husna seperti Al-Malik, Al-Khaliq, Al-'Alim dan Ar-Razaq.
	3.2.Anak terbiasa berbuat baik terhadap lingkungan, binatang dan tumbuhan	II. Akhlak 3.2.1. Membiasakan akhlak terpuji terhadap lingkungan	3.2.1.1.Mencintai kebersihan lingkungan seperti di rumah, sekolah, tempat ibadah dan di masyarakat sekitar.
		3.2.2. Membiasakan akhlak terpuji terhadap binatang	3.2.2.1.Menyayangi binatang
		3.2.3. Membiasakan akhlak	3.2.3.1.Menyayangi tumbuh-

		terpuji terhadap tumbuh-tumbuhan	tumbuhan di rumah dan sekolah
	3.3. Anak dapat mengenal waktu shalat dan terbiasa berdoa	III. Ibadah 3.3.1. Mengenal waktu lima shalat fardlu	3.3.1.1. Menyebutkan waktu lima shalat fardlu, yaitu subuh, dzuhur, ashar, maghrib dan isya.
		3.3.2. Membiasakan berdoa	3.3.2.1. Melafadzkan doa-doa harian, seperti doa sebelum dan sesudah makan, doa masuk dan keluar kamar mandi.
	3.4. Anak mampu mengenal Allah SWT melalui kisah para Nabi dan Rasul serta orang-orang shalih	IV. Tarikh/Sejarah Islam 3.4.1. Mengenal kisah para Nabi dan Rasul	3.4.1.1. Mendengarkan kisah para Nabi dan Rasul seperti Nabi Ibrahim, Musa, Nuh, Yunus, Sulaiman, dan Nabi Muhammad SAW.
		3.4.2. Mengenal kisah para sahabat Nabi dan Rasul	3.4.2.1. Mendengarkan kisah para sahabat Nabi dan Rasul seperti Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar bin Khattab, dsb.
		3.4.3. Mengenal kisah orang-orang shalih/shalihah	3.4.3.1. Mendengarkan kisah-kisah orang shalih/shalihah, seperti Qoist Al-Qorni, dan Imam Ali Zainal Kabah.
		3.4.4. Mengenal hari-hari besar Islam	3.4.4.1. Mengenal hari-hari besar Islam, seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Nuzulul Qur'an, Idul Fitri, Idul

			Adha dan 1 Muharram.
	3.5. Anak mampu mengenal Allah SWT dengan mendengar dan melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits	V. Al-Qur'an dan Hadits 3.5.1. Mengetahui ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan alam	3.5.1.1. Mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan alam, seperti QS. Al-An'am: 95-99, Al-Baqarah: 164 dan 205, dan Ibrahim: 24.
		3.5.2. Melafadzkan surat pendek pilihan	3.5.2.1. Melafadzkan QS. Al-Fatihah, Al-Falaq dan Al-Kautsar
		3.5.3. Mengetahui hadits Rasulullah	3.5.3.1. Mendengarkan hadits yang berhubungan dengan alam, seperti hadits tentang kebersihan.
		3.5.4. Mengetahui huruf hijaiyyah	3.5.4.1. Mengetahui huruf hijaiyyah yang mudah diucapkan (16 huruf padanan) 3.5.4.2. Mengetahui huruf hijaiyyah padanan dengan tanda baca fatihah, kasrah dan dlamah.

Sumber: Depag R.I., *Pedoman Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Taman Kanak-kanak (TK)*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam pada Sekolah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Departemen Agama R.I., 2009), hal. 33-37.

Kurikulum PAI TK Kelompok B

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator
1. Mengenal hubungan dengan Allah SWT.	1.1. Anak mampu mengenal Allah SWT melalui sifat dan ciptaan-Nya	I. Aqidah	
		1.1.1. Mengenal Allah SWT melalui ciptaan-Nya	1.1.1.1. Mengenal dan menyebutkan ciptaan- ciptaan Allah SWT yang ada di langit dan di bumi.
		1.1.2. Mengenal Allah SWT melalui sifat-Nya	1.1.2.1. Mengenal dan menyebutkan 6 sifat Allah SWT yaitu: Maha Esa, Maha Pencipta, Maha Pengasih, Maha Penyayang, Maha Mendengar, dan Maha Melihat.
		1.1.3. Mengenal nama-nama malaikat pesuruh-Nya	1.1.3.1. Mengenal dan menyebutkan sepuluh nama malaikat yaitu: Jibril, Mikail, Israfil, Izrail, Munkar, Nakir, Malik, dan Ridwan. 1.1.3.2. Mengenal dan menyebutkan tugas sepuluh malaikat Allah tersebut.
		1.1.4. Mengenal nama-nama kitab firman-Nya	1.1.4.1. Mengenal dan menyebutkan 4 nama kitab Allah, yaitu: Zabur, Taurat, Injil dan Al- Qur'an 1.1.4.2. Mengenal dan menyebutkan Nabi dan Rasul pembawa empat kitab, yaitu: Nabi Daud, Nabi Musa, Nabi Isa dan Nabi Muhammad SAW.
		1.1.5. Mengenal nama-nama Rasul utusan-Nya	1.1.5.1. Mengenal dan menyebutkan 10 nama utusan Allah, yaitu: Nabi Ibrahim, Musa, Nuh, Yunus, Sulaiman, Zakaria, Isa, Daud, Sholeh, dan Nabi Muhammad
	1.2. Anak mampu mengenal Allah SWT	II. Akhlak	
		1.2.1. Mengucapkan kalimat	1.2.1.1. Melafadzkan 10 kalimat thayyibah dengan baik, yaitu: ta'awudz, basmalah,

	melalui kalimat thayyibah	thayyibah	hamdalah, takbir, tasbih, istighfar, Insya Allah, masya Allah, hauqallah dan tahlil. 1.2.1.2.Menyebutkan arti sepuluh kalimat thayyibah tersebut dengan baik.
	1.3. Anak mampu mengenal Allah SWT dengan mengucapkan syahadat, berdoa, meniru bersuci, shalat, puasa dan haji.	III. Ibadah 1.3.1. Mengucapkan syahadat	1.3.1.1. Melafadzkan dua kalimat syahadat yaitu: syahadat tauhid dan syahadat rasul. 1.3.1.2.Menyebutkan arti dua kalimat syahadat
		1.3.2. Membiasakan berdoa	1.3.2.1. Melafadzkan doa-doa harian seperti doa sebelum dan sesudah tidur, belajar, doa kebaikan dunia akhirat dan doa ketika bercermin. 1.3.2.2.Menyebutkan arti doa-doa harian tersebut.
		1.3.3. Mengenal cara bersuci	1.3.3.1.Menyebutkan gerakan cara berwudhu dari membasuh tangan sampai membasuh kaki. 1.3.3.2.Melakukan gerakan berwudhu yaitu membasuh tangan sampai membasuh kaki 1.3.3.3.Menyebutkan gerakan cara bertayamum yaitu menyapu wajah dan menyapu kedua tangan sampai siku. 1.3.3.4.Melafadzkan niat sebelum berwudhu dan doa sesudah berwudhu
		1.3.4. Mengenal shalat	1.3.4.1.Menyebutkan 5 nama shalat fardhu (isya, subuh, dzuhur, ashar dan maghrib) 1.3.4.2.Menirukan gerakan shalat seperti takbiratul ihram, ruku', sujud sampai tahiyat akhir

		1.3.5. Mengenal puasa	1.3.4.3.Melafadzkan bacaan adzan dan iqamat 1.3.5.1.Mengenal arti puasa dan cara berpuasa menurut kemampuan 1.3.5.2.Melafadzkan niat berpuasa dan doa berbuka puasa 1.3.5.3.Mengenal cara melaksanakan amalan puasa seperti bersedekah, tadarus Al-Quran dan shalat tarawih.
		1.3.6. Mengenal haji	1.3.6.1.Melakukan tata cara berhaji seperti: thawaf, wukuf, sa'i, dan lempar jumrah
	1.4. Anak mampu mengenal Allah SWT melalui kisah-kisah Nabi dan Rasul serta orang-orang shalih	IV. Tarikh/Sejarah Islam 1.4.1. Mengenal kisah para Nabi dan Rasul	1.4.1.1.Mendengarkan dan menceritakan kembali kisah para Nabi dan Rasul seperti Nabi Ibrahim, Nabi Musa, Nabi Yunus, Nabi Sulaiman, Nabi Isa, Nabi Zakaria, Nabi Daud, Nabi Shaleh dan Nabi Muhammad SAW.
		1.4.2. Mengenal kisah para sahabat Nabi dan Rasul	1.4.2.1.Mendengarkan kisah para sahabat Nabi dan Rasul seperti Abu Bakar Shiddiq, dsb.
		1.4.3. Mengenal kisah orang-orang shalih/shalihah	1.4.3.1.Mendengarkan kisah orang shalih seperti Bilal bin Rabah dan Alqamah.
		1.4.4. Mengenal hari-hari besar Islam	1.4.4.1.Mengenal hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Nuzulul Qur'an, Idul Fitri, Idul Adha, dan 1 Muharram.
	1.5. Anak mampu mengenal Allah SWT dengan mendengarkan dan melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits	V. AL-Qur'an dan Hadits 1.5.1. Mengenal ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan Allah SWT.	1.5.1.1.Mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan Allah SWT seperti QS. Al-Ikhlash 112:1-4, Al-Baqarah 2:164 dan 183, Al-Ra'd 13:2-4.

		1.5.2. Melafadzkan surat-surat pendek pilihan	1.5.2.1.Melafadzkan QS. Al-Fatihah, An-Nas, Al-Ikhlash dan An-Nashr
		1.5.3. Mengenal hadits Rasul	1.5.3.1.Mendengarkan hadits-hadits yang berhubungan dengan Allah SWT seperti shalat seperti Rasulullah, taqwa kepada Allah, kewajiban menuntut ilmu dan keutamaan belajar Al-Qur'an
		1.5.4. Mengenal huruf hijaiyyah	1.5.4.1.Mengenal huruf-huruf hijaiyyah yang mudah diucapkan (16 huruf padanan). 1.5.4.2.Mengenal huruf hijaiyyah padanan dengan tanda baca fathah, kasrah dan dlamamah. 1.5.4.3.Mengenal huruf hijaiyyah yang sulit untuk diucapkan (16 huruf gharib) 1.5.4.4.Mengenal huruf hijaiyyah gharib dengan tanda baca fathah, kasrah dan dlamamah.
2. Mengenal hubungan dengan sesama manusia	2.1.Anak mampu mengenal beberapa nama Allah SWT melalui Asmaul Husna	I. Aqidah 2.1.1. Mengenal Asmaul Husna	2.1.1.1.Mengenal Asmaul Husna seperti Ar-Rahman, Ar-Rahim, As-Salam, As-Sami', Al-Bashir, Al-Lathif, Asy-Syakur dan Al-Hamid.
	2.2.Anak terbiasa berperilaku terpuji dan menjauhkan diri dari perilaku tercela	II. Akhlak 2.2.1. Membiasakn perilaku terpuji	2.2.1.1.Membiasakan berperilaku terpuji seperti jujur, berbagi, tertib, menyayangi, membantu, memberi salam, berbicara lembut, sopan santun, bertanggung jawab, bekerjasama, berterima kasih, ramah, peduli, percaya diri, patuh, pemaaf dan menjawab salam.
		2.2.2. Menjauhkan diri dari perilaku tercela	2.2.2.1.Menghindari perilaku tercela seperti berbohong, kikir, suka berebut, menyakiti, mengolok-olok, sombong, berbicara kasar,

			penakut, iri hati, menentang, masa bodoh dan mengambil tanpa izin.
	2.3. Anak terbiasa berinfaq, shodaqoh, zakat, berdoa dan mengenal tata cara dan adab dalam beribadah	III. Ibadah 2.3.1. Mengenal shalat jenazah	2.3.1.1. Mengenal shalat jenazah
		2.3.2. Mengenal infaq, shodaqoh dan zakat	2.3.2.1. Mengenal arti infaq, shadaqoh dan zakat fitrah 2.3.2.2. Membiasakan berinfaq, shodaqoh dan zakat fitrah
		2.3.3. Membiasakan berdoa	2.3.3.1. Melafadzkan doa-doa harian, seperti doa masuk dan keluar rumah, doa masuk dan keluar masjid, doa menjenguk orang sakit dan doa ketika mendapat musibah. 2.3.3.2. Menyebutkan arti doa-doa harian tersebut.
		2.3.4. Mengenal adab dalam ibadah	2.3.4.1. Mengenal adab dalam ibadah, seperti adab ketika mendengar adzan, adab saat orang lain shalat, adab saat orang lain berdoa, adab terhadap Al-Qur'an, dan adab ketika sedang di masjid.
	2.4. Anak mampu mengenal Allah SWT melalui kisah-kisah Nabi dan Rasul serta orang-orang shalih	IV. Tarikh/Sejarah Islam 2.4.1. Mengenal kisah para Nabi dan Rasul	2.4.1.1. Mendengarkan dan menceritakan kembali kisah para Nabi dan Rasul, seperti Nabi Ibrahim, Musa, Nuh, Yunus, Sulaiman, Isa, Daud, Zakaria dan Nabi Muhammad SAW.
		2.4.2. Mengenal kisah para sahabat Nabi dan Rasul	2.4.2.1. Mendengarkan kisah para sahabat Nabi dan Rasul, seperti Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar bin Khattab, dsb.

		2.4.3. Mengetahui kisah orang-orang shalih/shalihah	2.4.3.1.Mendengarkan kisah orang-orang shalih/shalihah, seperti Bilal bin Rabah dan Alqamah
		2.4.4. Mengetahui hari-hari besar Islam	2.4.4.1.Mengenal hari-hari besar Islam, seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Nuzulul Qur'an, Idul Fitri, Idul Adha, dan 1 Muharram.
	2.5. Anak mampu mengenal Allah SWT dengan mendengarkan dan melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits	V. Al-Qur'an dan Hadits 2.5.1. Mengetahui ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan sesama manusia	2.5.1.1.Mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan sesama manusia, seperti QS. An-Nisa:36-37 dan 59, QS. Al-Hajj:5 dan An-Nur:55.
		2.5.2. Melafadzkan surat-surat pendek pilihan	2.5.2.1.Melafadzkan surat Al-Kafirun, Al-Ma'un dan Al-Quraisy
		2.5.3. Mengetahui hadits Rasul	2.5.3.1.Mendengarkan hadits-hadits yang berhubungan dengan sesama manusia, seperti berkata baik, memuliakan tamu, bersilaturahmi, larangan mencela, sabar dan pemaaf.
		2.5.4. Mengetahui huruf hijaiyyah	2.5.4.1.Mengenal huruf hijaiyyah yang mudah diucapkan (16 huruf padanan) 2.5.4.2.Mengenal huruf hijaiyyah padanan dengan tanda baca fathah, kasrah dan dlamamah. 2.5.4.3.Mengenal huruf hijaiyyah yang sulit diucapkan (16 huruf gharib) 2.5.4.4.Mengenal huruf hijaiyyah gharib dengan tanda baca fathah, kasrah dan dlamamah.

3. Mengenal hubungan dengan alam	3.1. Anak mampu mengenal beberapa nama Allah SWT melalui asmaul husna	I. Aqidah 3.1.1. Mengenal asmaul husna	3.1.1.1. Mengenal asmaul husna seperti Al-Muhaimin, Al-Khaliq, Al-'Alim, dan Al-Khobir.
	3.2. Anak terbiasa berbuat baik terhadap lingkungan, binatang dan tumbuhan	II. Akhlak 3.2.1. Membiasakan akhlak terpuji terhadap lingkungan	3.2.1.1. Mencintai kebersihan lingkungan seperti di rumah, sekolah, dan masyarakat
		3.2.2. Membiasakan akhlak terpuji terhadap binatang	3.2.2.1. Menyayangi binatang
		3.2.3. Membiasakan akhlak terpuji terhadap tumbuh-tumbuhan	3.2.3.1. Menyayangi tumbuh-tumbuhan di rumah dan di sekolah
		3.2.4. Membiasakan akhlak terpuji terhadap benda-benda langit dan bumi	3.2.4.1. Menyayangi benda-benda yang ada di langit dan di bumi
	3.3. Anak dapat mengenal waktu shalat dan terbiasa berdoa	III. Ibadah 3.3.1. Mengenal shalat-shalat sunnah	3.3.1.1. Mengenal nama-nama shalat sunnah seperti dhuha, tarawih, witr, dsb. 3.3.1.2. Mengenal waktu-waktu shalat sunnah dhuha, tarawih, witr, dsb.
		3.3.2. Membiasakan berdoa	3.3.2.1. Melafadzkan doa-doa harian, seperti doa sebelum dan sesudah makan, doa naik kendaraan, doa masuk dan keluar kamar mandi, dsb. 3.3.2.2. Melafadzkan arti doa-doa harian tersebut.
	3.4. Anak mampu mengenal Allah SWT melalui kisah-kisah para Nabi dan Rasul	IV. Tarikh/Sejarah Islam 3.4.1. Mengenal kisah para Nabi dan Rasul	3.4.1.1. Mendengarkan dan menceritakan kembali kisah para Nabi dan Rasul seperti Nabi Ibrahim, Musa, Nuh, Yunus, Sulaiman, Isa, Daud, Zakaria, Shaleh dan Nabi

	serta orang-orang shalih		Muhammad SAW.
		3.4.2. Mengetahui kisah para sahabat Nabi dan Rasul	3.4.2.1.Mendengarkan kisah para sahabat Nabi dan Rasul seperti Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar bin Khattab, dsb.
		3.4.3. Mengetahui kisah orang-orang shalih/shalihah	3.4.3.1.Mendengarkan kisah-kisah orang shalih/shalihah, seperti Bilal bin Rabah dan Alqamah.
		3.4.4. Mengetahui hari-hari besar Islam	3.4.4.1.Mengetahui hari-hari besar Islam, seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Nuzul Qur'an, Idul Fitri, Idul Adha dan 1 Muharram.
	3.5.Anak mampu mengetahui Allah SWT dengan mendengarkan dan melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits	V. Al-Qur'an dan Hadits 3.5.1. Mengetahui ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan alam	3.5.1.1.Mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan alam, seperti QS. Al-An'am: 95-99, QS. Al-Baqarah: 164 dan 205, dan QS. Ibrahim: 32-34.
		3.5.2. Melafadzkan surat pendek pilihan	3.5.2.1.Melafadzkan QS. Al-Fatihah, Al-Falaq dan Al-Kautsar dan Al-Fil.
		3.5.3. Mengetahui hadits Rasul	3.5.3.1.Mendengarkan hadits yang berhubungan dengan alam, seperti hadits kebersihan sebagian dari iman, menyingkirkan duri, serta menyayangi makhluk yang ada di bumi..
		3.5.4. Mengetahui huruf hijaiyyah	3.5.4.1.Mengetahui huruf hijaiyyah yang mudah diucapkan (16 huruf padanan) 3.5.4.2.Mengetahui huruf hijaiyyah padanan dengan tanda baca fatihah, kasrah dan dlamah. 3.5.4.3.Mengetahui huruf hijaiyyah yang sulit

			diucapkan (16 huruf gharib) 3.5.4.4.Mengenal huruf hijaiyyah gharib dengan tanda baca fathah, kasrah dan dlamamah.
--	--	--	--

Sumber: Depag R.I., *Pedoman Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Taman Kanak-kanak (TK)*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam pada Sekolah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Departemen Agama R.I., 2009), hal. 38-43.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/ 70 /2014
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 17 Desember 2014

Kepada Yth. :

Ibu Sri Purnami, S.Psi., MA

Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 16 Desember 2014 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2014/2015 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Muslikhah Namrotul Isnaini
NIM : 11410018
Jurusan : PAI
Judul : KONSEP REINFORCEMENT MENURUT B.F. SKINNER DAN RELEVANSINYA DENGAN METODE PEMBELAJARAN PAI

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Arsip ybs.

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Musliklah Namrotul Isnaini
NIM : 11410018
Pembimbing : Sri Purnami, S.Psi., M.A.
Judul : Konsep *Reinforcement* menurut B.F. Skinner dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

No	Hari	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	Senin	5 Januari 2015	Bab I: Judul	
2	Rabu	21 Januari 2015	Bab I: Latar belakang	
3	Kamis	5 Februari 2015	Bab I: Landasan teori	
4	Jum'at	13 Februari 2015	Bab I: Landasan teori	
5	Rabu	11 Maret 2015	Bab I: Metode Penelitian	
6	Jum'at	22 Mei 2015	Bab II: Gambaran umum B.F. Skinner Bab III: Konsep <i>Reinforcement</i>	
7	Kamis	4 Juni 2015	Bab III: Analisis relevansi Bab IV: Kesimpulan dan saran	
8	Jum'at	5 Juni 2015	Kesimpulan dan Abstrak	

Yogyakarta, 5 Juni 2015

Pembimbing,

Sri Purnami, S.Psi., M.A.

NIP. 19730119 199903 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Muslikhah Namrotul Isnaini
Nomor Induk : 11410018
Jurusan : PAI
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2014/2015
Judul Skripsi : KONSEP REINFORCEMENT MENURUT B.F. SKINNER DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA JENJANG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 16 Maret 2015

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 16 Maret 2015

Moderator

Sri Purnami, S.Psi., MA
NIP. 19730119 199903 2 001



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011

**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

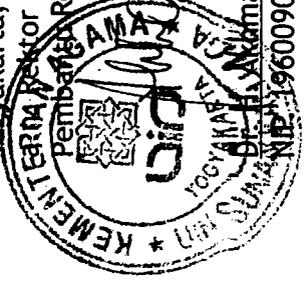
Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Muslikhah Namrotul I
NIM : 11410018
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / PAI
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012
Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 09 September 2011



SERTIFIKAT

No. 118.PAN-OPAK.UNIV.YK.AA.09.2011

diberikan kepada:

MUSLIKHAH NAMRUDUL ISNAMI

atas partisipasinya sebagai:

PESERTA

Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 dengan tema : *Menumbuhkan Peran mahasiswa; Upaya Mewujudkan Bhineka Tunggal Ika* pada 14-16 September 2011 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 16 September 2011

mengetahui,

Pembantu Rektor III
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ranitia OPAK 2011
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Dr. H. Ahmad Rifai, M.Pd
NIP. 19600905 198603 1 006


Abdul Kholid
Presiden


M. Fauzi
ketua


Ach. Sulaiman
sekretaris

OPAK UNIVERSITAS 2011



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT /PP.00.9/2825/2014

Diberikan kepada:

Nama : MUSLIKHAH NAMROTUL I
NIM : 11410018
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Drs. Nur Hidayat, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 15 Februari s.d. 25 Mei 2014 dengan nilai:

96 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2014

a.n Dekan

Ketua Panitia PPL I



Drs. H. Suisyanto, M.Ag.

NIP. 19621025 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/4445/2014

Diberikan kepada

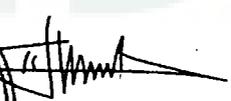
Nama : MUSLIKHAH NAMROTUL I
NIM : 11410018
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 23 Juni sampai dengan 13 September 2014 di SMA N 2 Wonosari Gunungkidul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. H. Mangun Budiyo, M.S.I. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **94,00 (A-)**.

Yogyakarta, 29 September 2014

a.n Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif




Drs. H. Suismanto, M.Ag.
19621025 199603 1 001



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsda Adisucipto , Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1868.b/2014

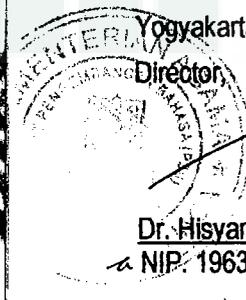
Herewith the undersigned certifies that:

Name : Musikhah Namrotul Isnaini
Date of Birth : April 3, 1993
Sex : Female

took TOEC (Test of English Competence) held on June 13, 2014 by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	47
Structure & Written Expression	44
Reading Comprehension	42
Total Score	443

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, June 16, 2014

Director

Dr. Hisyam Zaini, M.A.

NIP. 19631109 199103 1 002

This copy is true to the original



Dr. Hisyam Zaini, M.A.

NIP. 19631109 199103 1 002



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/1860.a/2014

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Muslikhah Namrotul Isnaini

تاريخ الميلاد : ٣ ابريل ١٩٩٣

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٨ مايو ٢٠١٤ ،
وحصلت على درجة :

٥١	فهم المسموع
٥٠	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٣٢	فهم المقروء
٤٤٣	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوجاكرتا، ٤ يونيو ٢٠١٤

الدكتور هشام زيني الماجستير

رقم التوظيف : ١٠٠٢ ١٩٩١.٠٣ ١٩٦٣١١.٠٩



السيرة طبق الأصل



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : MUSLIKHAH NAMROTUL ISNAINI
 NIM : 11410018
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	75	B
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	80	B
5.	Total Nilai	81,25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

NTERIANYogyakarta, 4 Maret 2015
 PTIPD
 Sunan Kalijaga
 Prof. Dr. H. Fatwanto, Ph.D.
 197701032005011003



Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



UIN

SERTIFIKAT

Menerangkan Bahwa:

Muslikhah N. I

Telah Mengikuti:

SERTIFIKASI AL-QUR'AN

Program DPP Bidang PKTQ

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hari Minggu, Tanggal 9 Desember 2012

bertempat di Gedung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

LULUS DENGAN NILAI:

A-

Yogyakarta, 9 Desember 2012

a.n. Dekan

Pembantu Dekan III

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Abbarudin, M.Si

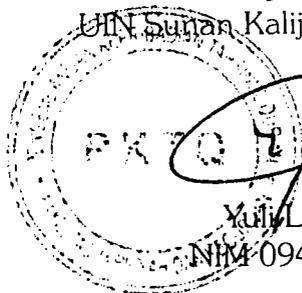
0405 199403 1 003

Ketua

Panitia DPP Bidang PKTQ

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Yuli Lestari

NIM: 0948 0014

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muslikhah Namrotul Isnaini

Tempat, Tanggal Lahir : Bantul, 3 April 1993

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat Asal : Cempluk RT.05, Mangunan, Dlingo, Bantul.
Yogyakarta

Nomer HP/Pin BB : 087839787880/543967D8

Alamat e-mail : mozza_clv@yahoo.co.id

Motto Hidup : Hidup adalah perjuangan

Riwayat Pendidikan :

- a. TK : TK Dahlia (1998-1999)
- b. SD : SD N 016 Tapung Lestari (1999-2005)
- c. SMP : MTs Al-Ma'had An-Nuur (2005-2008)
- d. SMA : MAN Wonokromo (2008-2011)
- e. Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga (2011-2015)

Yogyakarta, 5 Juni 2015

Hormat saya,



Muslikhah Namrotul Isnaini
NIM. 11410018